

**EFEKTIVITAS REMEDIAL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN AL QURAN HADIST
DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**DAMAYANTI
NPM. 1511010030**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**EFEKTIVITAS REMEDIAL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN AL QURAN HADIST
DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

DAMAYANTI

NPM. 1511010030

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Koderi, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukaramé 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Nama : DAMAYANTI
NPM : 1511010030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS REMEDIAL TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN
HADITS DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosah dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Icham Kholid, M.Ag
NIP. 196010201988031005

Dr. Koderi, M.Pd
NIP. 197307132003121002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag.
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **EFEKTIVITAS REMEDIAL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh **Damayanti, NPM: 1511010030**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Jumat, 14 Februari 2020**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua

Drs. Abdul Hamid, M.Ag

Sekretaris

Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

Pembahas Utama

Drs. Sa'idy, M.Ag

Penguji Pendamping I

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag

Penguji Pendamping II

Dr. Koderi, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 200 2

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya:

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Isyarah:6-8)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak Nurdin dan Ibu Husnawati (alm) yang selalu ku banggakan dan ku sayangi dengan segenap kemampuan, usaha keras, dan doa selama hidupnya, yang selalu menjadi motivasiku untuk dapat menjadi lebih baik.
2. Ketiga Adik-adik ku yaitu Romyta, Fajar Hidayat, Alike Nayla Putri yang senantiasa memberikan semangat selama kuliah sampai terselesainya skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Damayanti , dilahirkan di Kotaagung Kabupaten Tanggamus pada tanggal 20 Juli 1997. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Terlahir dari keluarga yang sederhana mereka adalah sosok yang tidak pernah lelah dan mengeluh dalam mencari rezeki mereka adalah kedua orang tuaku Bapak Nurdin dan Ibu Husnawati (Alm) serta keluargaku yang selalu mendukung dan menyemangatiku dalam menuntut ilmu.

Pendidikan di mulai di SD Negeri Pejajaran Kecamatan Kotaagung (lulus tahun 2009), SMP Muhammadiyah 1 Kotaagung (lulus tahun 2012), MA Negeri 1 Kotaagung (lulus tahun 2015). Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung hingga sekarang.

Demikian, daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya dan semoga dapat dipertanggung jawabkan.

Bandar Lampung, April 2019

Penulis

Damayanti
1511010030

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat iman, Islam, kesempatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan umat dalam segala perilaku keseharian yang berorientasi kemuliaan hidup di dunia dan akhirat. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini terwujud atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan segala hormat dan ungkapan bahagia, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Drs.Sai'dy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Koderi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dengan sabar membimbing.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

5. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan saya untuk berpikir dan bertindak lebih baik
6. Hj. Fakhah, S.Ag, MM.Pd selaku kepala MI Negeri 9 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut
7. Metri Kurniasih, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-quran hadits di MI Negeri 9 Bandar Lampung yang telah membantu penulis saat penelitian di MI Negeri 9 Bandar Lampung
8. Siswa-siswi kelas 5 di MI Negeri 9 Bandar Lampung yang telah membantu pada saat proses penelitian
9. Subri Hardiyansyah yang tiada henti menyemangati dan bersedia mendengarkan ceritaku hingga skripsi ini selesai
10. Media Lisa, Eka wahyu Safitri, sahabat-sahabatku yang selalu bersedia mendengarkan semua cerita dan memberikan semangat dikala penulis merasa letih. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman yang banyak menghadirkan cerita-cerita indah
11. Kepada teman-teman yang selalu menguatkan devita sari, yulina, cici ajeng kumala, andini pangestu, Devi anggeraini, asmira wati dan ainika khairunnisa.
12. Keluarga Pendidikan Agama Islam 2015 di kelas A. Terima kasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah turut andil dalam membantu penyelesaian skripsi ini

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pendidikan.

Aamiin.

Bandar Lampung, 21 April 2019

Penulis.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judu	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Identifikasi Masalah.....	19
E. Rumusan Masalah.....	19
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	20
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Pengertian Remedial	21
1. Pengertian Remedial	21
2. Prinsip-Prinsip Remedial.....	22
3. Tujuan Pembelajaran Remedial	24
4. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial	26
B. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Langsung	29
C. Metode Pelaksanaan Pengajaran Remedial	30
1. Metode Pemberian Tugas	30
2. Metode Diskusi	30
3. Metode Tanya Jawab.....	31
4. Metode Kerja Kelompok.....	31
5. Metode Tutor Sebaya	31
D. Pendekatan Pembelajaran Remedial.....	32
1. Pendekatan Melalui Pembelajaran Remedial.....	33
2. Pendekatan Preventif Dalam Pembelajaran Remedial	34

E. Fungsi Remedial	35
1. Perbedaan Remedial Dengan Proses Belajar Mengajar Biasa	36
2. Langkah-Langkah Dan Model Pembelajaran Remedial	38
F. Hasil Belajar	46
1. Pengertian Hasil Belajar	46
2. Indikator Hasil Belajar	47
G. Al-Quran Hadits	57
1. Pengertian Al-Quran	57
2. Fungsi Alquran	58
3. Pengertian Hadits	60
4. Fungsi Hadits	61
H. Kerangka Berfikir	62
I. Hipotesis Penelitian	53

BAB III METODE PENELITIAN64

A. Pengertian Metode Penelitian	64
B. Subjek Dan Objek Penelitian	65
C. Variabel Penelitian	65
1. Variabel Penelitian	65
2. Definisi Operasional Variabel	66
D. Populasi Dan Sampel	67
1. Populasi	67
2. Sampel	68
3. Teknik Pengambilan Sampel	66
4. Tahap Penelitian	69
E. Metode Pengumpulan Data	71
1. Teknik Pengambilan Data	71
F. Instrumen Penelitian	73
G. Uji Instrumen	73
1. Uji Validasi	74
2. Uji Reliabilitas	76
3. Uji Tingkat Kesukaran	78
4. Uji Daya Pembeda	79
H. Teknik Analisis Data	80
1. Uji Normalitas	80
2. Uji Homogenitas	81
3. Uji Hipotesis	82

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	83
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	83
1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 9 Bandar Lampung	83
2. Visi dan Misi MIN 9 Bandar Lampung	84
3. Keadaan Saran Dan Prasarana MIN 9 Bandar Lampung.....	84
4. Keadaan Guru Dan Karyawan MIN 9 Bandar Lampung.....	85
5. Keadaan Peserta DidikMIN 9 Bandar Lampung.....	87
B. Hasil Penelitian	88
1. Deskripsi Data	88
2. Analisis Uji Coba Instrumen	92
C. Uji Instrumen	101
1. Uji Prasyarat Analisis.....	101
a. Uji Normalitas	101
b. Uji Homogenitas.....	101
c. Uji Hipotesis	102
D. Pembahasan	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

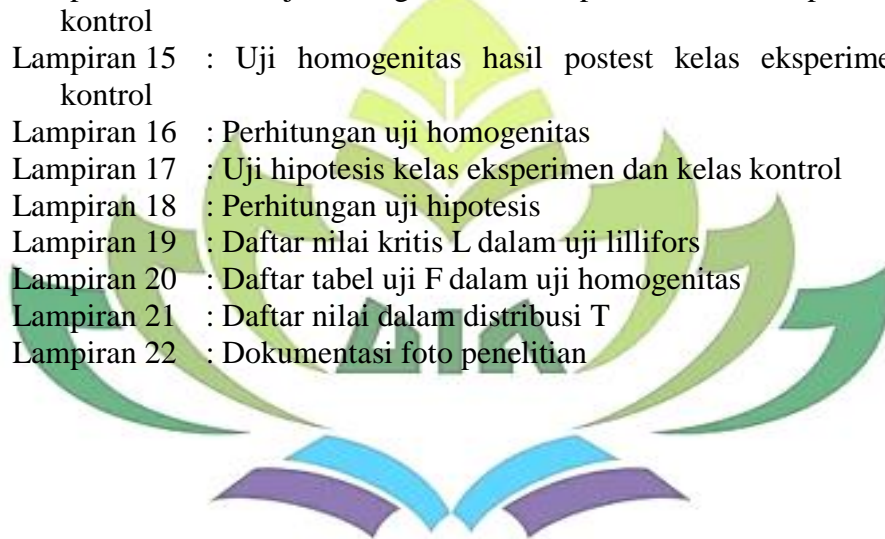
Tabel 1.1 nilai semester ganjil pada mata pelajaran al-quran hadits kelas V di	
MIN 9 Bandar Lampung	17
Tabel 1.2 hasil belajar siswa kelas V	18
Tabel 3.1 desain penelitian quasi eksperimen	64
Tabel 3.2 jumlah peserta didik	67
Tabel 3.3 tahap penelitian	69
Tabel 3.4 kriteria validasi	75
Tabel 3.5 kriteria reliabilitas	77
Tabel 3.6 kriteria tingkat kesukaran butir soal	78
Tabel 3.7 kriteria daya pembeda di MIN 9 Bandar Lampung	79
Tabel 4.1 daftar kepala sekolah di MIN 9 Bandar Lampung	83
Tabel 4.2 saran dan prasarana di MIN 9 Bandar Lampung	85
Tabel 4.3 daftar guru di MIN 9 Bandar Lampung	85
Tabel 4.4 daftar siswi di MIN 9 Bandar Lampung	86
Tabel 4.5 nilai pretest dan posttest kelas eksperimen	88
Tabel 4.6 kriteria nilai pretest dan posttest kelas eksperimen.....	89
Tabel 4.7 persentase nilai posttest eksperimen	90
Tabel 4.8 nilai pretest dan posttest kelas kontrol	90
Tabel 4.9 kriteria nilai pretest dan posttest kelas kontrol.....	90
Tabel 4.10 persentase nilai pretest dan posttest kelas kontrol.....	91
Tabel 4.11 kriteria validasi	93
Tabel 4.12 uji validasi soal pretest	93
Tabel 4.13 uji validasi soal posttest	94
Tabel 4.14 reliabilitas pretest.....	95
Tabel 4.15 reliabilitas posttest	96
Tabel 4.16 intreprestasi tingkat kesukaran butir soal	97
Tabel 4.17 kriteria hasil analisis kesukaran soal pretest	97
Tabel 4.18 kriteria hasil analisis kesukaran soal posttest.....	97
Tabel 4.19 interpretasi daya beda butir soal	98

Tabel 4.20 kriteria hasil analisis daya pembeda soal pretest.....	98
Tabel 4.21 kriteria hasil analisis daya pembeda soal posttest.....	100
Tabel 4.22 uji normalitas.....	101
Tabel 4.23 uji homogenitas pretest dan posttest	101
Tabel 4,24 hasil uji-T pretest dan posttest.....	102
4.25 analisis posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol	103



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Silabus Fiqih kelas eksperimen dan kontrol
- Lampiran 2 : RPP kelas eksperimen
- Lampiran 3 : RPP kelas kontrol
- Lampiran 4 : Kisi-kisi instrumen soal
- Lampiran 5 : Soal pretest dan posttest
- Lampiran 6 : Uji validitas
- Lampiran 7 : Uji reliabilitas
- Lampiran 8 : Uji tingkat kesukaran
- Lampiran 9 : Uji daya beda
- Lampiran 10 : Uji normalitas hasil pretest kelas eksperimen
- Lampiran 11 : Uji normalitas hasil pretest kelas kontrol
- Lampiran 12 : Uji normalitas hasil posttest kelas eksperimen
- Lampiran 13 : Uji normalitas hasil posttest kelas kontrol
- Lampiran 14 : Uji homogenitas hasil pretest kelas eksperimen dan kontrol
- Lampiran 15 : Uji homogenitas hasil posttest kelas eksperimen dan kontrol
- Lampiran 16 : Perhitungan uji homogenitas
- Lampiran 17 : Uji hipotesis kelas eksperimen dan kelas kontrol
- Lampiran 18 : Perhitungan uji hipotesis
- Lampiran 19 : Daftar nilai kritis L dalam uji lillifors
- Lampiran 20 : Daftar tabel uji F dalam uji homogenitas
- Lampiran 21 : Daftar nilai dalam distribusi T
- Lampiran 22 : Dokumentasi foto penelitian



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti memaparkan isi dari skripsi ini, peneliti akan terlebih dahulu menguraikan tentang arti dan istilah-istilah dari judul skripsi ini “ **Efektivitas Remedial Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di MIN 9 Bandar Lampung**” .

Sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah yang digunakan, istilah yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.¹

2. Remedial

Remedial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mempunyai arti bersifat menyembuhkan atau berhubungan dengan perbaikan pengajaran atau pengajaran ulang bagi peserta didik yang hasil belajarnya jelek.² Maka dari itu pembelajaran remedial sangat diperlukan untuk menyembuhkan atau membuat materi yang dianggap

¹ <https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/>

² www.gurukelas.com/2012/02pendekatan-pembelajaran-remedial.html

sulit dipahami, suaya menjadi mudah dipahami dengan cara mengulang sehingga peserta didik menjadi lebih paham. Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha terencana dan sadar yang dilakukan melalui proses aksi (komunikasi satu arah antara pengajar dan peserta didik); interaksi (komunikasi dua arah, yaitu antara pengajar dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan pengajar); dan transaksi (komunikasi multi arah, yaitu antara pengajar dengan peserta didik, peserta didik dengan pengajar, dan peserta didik dengan peserta didik) sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang baik.

3. Hasil Belajar

Menurut Juliah, hasil belajar merupakan segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik sebagai akibat kegiatan belajar yang dilakukannya.³

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan melalui proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

4. Mata Pelajaran Al-quran Hadits

Mata pelajaran Al-quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-quran Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Madrasah Ibtidaiyah/ MI.

³ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedi, 2015), h. 4.

Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-quran Hadits baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

B. Alasan Memilih Judul

Peneliti mengambil judul skripsi tersebut karena adanya beberapa alasan yang menjadi pertimbangan sebagai berikut:

1. Remedial

Remedial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mempunyai arti bersifat menyembuhkan atau berhubungan dengan perbaikan pengajaran atau pengajaran ulang bagi peserta didik yang hasil belajarnya jelek.⁴ Maka dari itu pembelajaran remedial sangat diperlukan untuk menyembuhkan atau membuat materi yang dianggap sulit dipahami, supaya menjadi mudah dipahami dengan cara mengulang sehingga peserta didik menjadi lebih paham. Pembelajaran Pembelajaran adalah usaha terencana dan sadar yang dilakukan melalui proses aksi (komunikasi satu arah antara pengajar dan peserta didik); interaksi (komunikasi dua arah, yaitu antara pengajar dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan pengajar); dan transaksi (komunikasi multi arah, yaitu antara pengajar dengan peserta didik, peserta didik dengan pengajar, dan peserta didik dengan peserta didik

⁴ www.gurukelas.com/2012/02pendekatan-pembelajaran-remedial.html

sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang baik

2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pembelajaran yang dikembangkan bersifat tekstual dengan buku sebagai sumber pembelajaran yang utama dan kurang optimalnya penggunaan sumber belajar, model pembelajaran, maupun media pembelajaran, mengakibatkan rendahnya minat belajar peserta didik pada bidang mata pelajaran al-quran hadits yang menimbulkan kurangnya perhatian mereka terhadap pelajaran dan rendahnya hasil belajar peserta didik.

3. Peserta didik yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran al-quran hadits di kelas V MIN 9 Bandar Lampung.



C. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dua hal yang akan menjadi indikator terhadap pada tingkatan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Agar mencapai kedua hal tersebut, maka suatu bangsa tersebut bisa mengupayakan perkembangan pendidikan berbagai tingkat dasar, tingkat menengah, maupun tingkat perguruan tinggi.

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, pendidikan merupakan keharusan untuk kehidupan manusia yang menjadi kegiatan, usaha sesuatu direncanakan maupun tidak direncanakan. Usaha dan kegiatan mengarah pada kegiatan mempengaruhi, memberi contoh, bimbingan dan latihan-latihan kepada orang dalam memberi pengetahuan, dorongan, keterampilan dan sikap.⁵ Bila hal ini dapat diwujudkan maka terlihat sosok manusia akan senantiasa bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Adalah suatu kegiatan secara sadar dan disengaja dengan penuh tanggung jawab yang dilakukan orang dewasa kepada anak didik sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicitakan saat berlangsung dan terus menerus. Pendidikan ini merupakan elemen yang vital menciptakan sumber daya manusia. Saat pemerintahan memberikan perhatian yang ekstra terhadap

⁵ Ahmad Abu dan Uhbiyati Nur, 2001, Jakarta *Ilmu Pendidikan*, (PT. Rineka cipta,) h. 23.

sektor pendidikan ini. Tentunya ditujukan untuk pengembangan pendidikan agar lebih baik dan mampu bersaing. Ranah pendidikan berkualitas bukan hanya kualitas dari segi ranah kognitif saja. Tetapi afektif dan psikomotorik juga sangat penting dalam pembentukan diri peserta didik. Maka dari itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan menjadi wadah intelektual para individu terutama peserta didik menjadi insan yang handal dan berkualitas. Belajar tuntas merupakan salah satu inovasi pendidikan bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena salah satu strategi pembelajaran di Indonesia saat ini mengacu kepada:

- a. Prinsip tuntas belajar
- b. Tujuan instruksional yang hendak dicapai⁶

Menurut Ischak S.W, proses pembelajaran agar lebih baik mempunyai bahan ajar yang dipelajari dapat sepenuhnya dimiliki seluruh peserta didik (siswa). Pembelajaran yang baik dinamakan belajar tuntas (mastery learning). Untuk menghasilkan ketuntasan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pelajaran perlu dilakukan usaha, yaitu kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik agar menguasai materi pelajaran yang sudah dipelajari, karena suatu penilaian itu sangat dibutuhkan untuk melihat pencapaian kompetensi dan kecenderungan tinggi rendahnya ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa. jenis penilaian dapat dilihat dari bentuk jawaban dan tujuan penilaian dapat dibedakan menjadi dua yaitu tes dan non tes.

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, 2002, Jakarta *Belajaran dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta). h. 7.

Bentuk tes lebih banyak digunakan hasil belajar yang tidak dapat diukur dengan tes seperti sikap dan kepribadian.

Hasil Tes Awal dan Tes Akhir tersebut maka akan diketahui bahwa ada siswa yang belum tuntas, gagal dalam menguasai tujuan-tujuan pembelajaran serta kompetensi dasar (KD) yang hendak dicapai. Maka dari itu kenyataan dalam proses belajar mengajar selalu ada siswa yang memerlukan bantuan, baik dalam menerima bahan pelajaran maupun mengatasi kesulitan-kesulitan belajar mereka. Dengan adanya kesulitan belajar siswa, maka siswa diharapkan dapat menguasai materi ajar yang dipelajari sehingga semua bisa menguasai kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai. Dengan terkuasainya kompetensi dasar, berarti siswa sudah tuntas dalam menguasai materi ajar tersebut, pola belajar tuntas lebih memperhatikan karakteristik siswa secara individual. Karena secara individual siswa berbeda-beda dalam cara belajar.

Setiap siswa dapat berkembang secara penuh dan menguasai bahan pelajaran secara tuntas. Dalam proses pembelajaran guru sering mengalami kekecewaan dan ketidakpuasan terhadap apa yang sudah diajarkan kepada siswa disaat dilaksanakan evaluasi belajar seperti ulangan harian. Hasil itu diperoleh sangat jauh yang diharapkan guru tersebut. karena kemampuan setiap siswa berbeda. Melihat kenyataan yang dihadapi, para guru menyadari bahwa proses belajar mengajar selalu ada siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar tersebut memerlukan suatu penanganan khusus dari guru. Program

pembelajaran yang tepat akan memberikan suatu tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian penggunaan metode mengajar yang tepat merupakan alternatif dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran.⁷

Menurut Wijaya Metode pembelajaran merupakan salah satu sarana sebagai memahami perubahan tingkah laku dan perkembangan pribadinya. Oleh karena itu guru seharusnya mengembangkan metode mengajar yang tepat supaya tujuan pendidikan dan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan, Untuk mencapai program pembelajaran yang tepat, maka akan diadakannya pelayanan terbuka terhadap siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar yaitu dengan memberi program pembelajaran remedial.⁸

Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran remedial memberikan harapan yang baik terhadap murid-murid yang mengalami kesulitan belajar. target kesulitan belajar itu tidak mudah ditangani secara serius, akan tetapi kegagalan tersebut akan dialami selama-lamanya kepada siswa. Remedial mencakup segala bantuan yang akan diberikan kepada siswa, baik kepada siswa yang lambat mencerna materi pelajaran, menemui kesulitan pelajaran, maupun yang gagal dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Kegiatan remedial dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan terhadap siswa. Pemberian bantuan proses belajar mengajar yang berupa kegiatan perbaikan yang terprogram dan disusun secara sistematis. Pelaksanaan remedial

⁷ Ischank S,W,2002, jogjakarta , Program remedial dalam proses belajar mengajar, (liberty) , h. 9.

⁸ Cece Wijaya,1996, bandung, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan mutu sumber daya manusia*, (PT. RemajaRosdakarya,) h. 86.

dalam proses belajar mengajar yang utama adalah untuk melayani para siswa yang mengalami kelambatan, kesulitan atau kegagalan belajar dalam mencapai intruksional yang hendak akan dicapai yaitu dengan memberikan bantuan atau bimbingan belajar yang berupa kegiatan perbaikan.

Pelaksanaan Remedial yang dilakukan oleh guru diharapkan supaya dapatt mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa, memberikan pemahaman kepada siswa yang belum tuntas dalam proses belajar mengajar, dan membuat siswa yang lamban atau gagal dalam proses belajar mengajar akan menjadi tuntas dari pembelajaran yang dilakukan sebelumnya.⁹ Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan selalu tidak bisa dipisahkan karena itu kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Negara Indonesia sebagai salah satu negara yang sangat berkembang.

Didalam suatu pembangunan itu sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang bisa diandalkan, adalah melalui pendidikan. Hidup yang akan sedang dijalani dan kehidupan yang akan datang, sangat diharapkan lebih mencapai dari kemajuan dalam segala hal, bisa mandiri, dan bertanggung jawab kepada dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara, agar menjadi konsekuensi dari pendidikan itu sendiri oleh karena itu merupakan keputusan akhir dari tujuan pendidikan. Salah satu dari indikasi pencapaian proses pendidikan tersebut terwujudnya hasil belajar peserta didik yang memuaskan, sudut pandang kriteria dalam ranah penilaian proses belajar mengajar. Bagi pendidik itu sendiri, keberhasilan dalam pencapaian itu akan menjadi nilai

⁹ Sudjana Nana, 2010, Bandung, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (PT. Remaja Rosdakarya), h. 18.

tambah yang sangat bermanfaat sekali, akan menjadikannya pemicu semangat agar lebih meningkatkan kemampuannya didalam memberikan suatu materi pembelajaran terhadap peserta didik..

Sedangkan, dalam perjalanan proses belajar mengajar terdapat banyak sekali hambatan yang akan ditemui untuk mencapai kriteria nilai ideal bagi peserta didik. Hal tersebut itu akan menjadi salah satu tujuan dari peneliti untuk mencari permasalahan dan latar belakang ketidak berhasilan peserta didik, terdapat faktor keberhasilan peserta didik, dapat dijadikan mencari solusi yang terbaik, dengan adanya remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan maksimal yang sudah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.¹⁰

Remedial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mempunyai arti bersifat menyembuhkan atau berhubungan dengan perbaikan pengajaran atau pengajaran ulang bagi peserta didik yang hasil belajarnya jelek.¹¹ Maka dari itu pembelajaran remedial sangat diperlukan untuk menyembuhkan atau membuat materi yang dianggap sulit dipahami, supaya menjadi mudah dipahami dengan cara mengulang sehingga peserta didik menjadi lebih paham. Pelaksanaan remedial dalam proses belajar mengajar yang paling utama adalah melayani para peserta didik yang mengalami kelambatan, kesulitan atau kegagalan dalam belajar. Apakah bentuk layanan terhadap peserta didik agar mencapai tujuan untuk nilai tersebut lebih baik dari sebelumnya yaitu dengan memberikan suatu bantuan atau bimbingan yang berupa tindakan perbaikan proses belajar pada peserta didik. Proses pembelajaran di kelas adalah suatu proses yang akan sangat kompleks dan

¹⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2003, h. 20.

¹¹ www.gurukelas.com/2012/02pendekatan-pembelajaran-remedial.html

dinamis dalam hal memberikan ilmu pengetahuan antara guru sebagai pendidik dengan siswa sebagai peserta didik. Maka dari hal tersebut sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari faktor guru, siswa, karakteristik materi yang akan diajarkan, sampai fasilitas pendukung disekolah. Dari faktor siswa, tidak semua siswa akan memperoleh langsung memahami dan mengerti pemerian materi yang diajarkan oleh guru.¹² Kurikulum adalah suatu proses untuk mengevaluasi yang merupakan tiga dimensi dari sebuah sekian banyaknya dimensi yang sangat paing terpenting dalam pendidikan. Ketiga dari dimensi tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Kurikulum adalah pembelajaran dari suatu tujuan pendidikan yang menjadi landasan sebuah pembelajaran menurut allan C. Ornstein dan Prancis Hunkins kurikulum dapat didefinisikan suatu rencana aksi atau dokumen yang tertulis meliputi dari strategi untuk mencapai sebuah tujuan akhir yang diinginkan. Jadi jelaslah sudah sebuah kurikulum adalah seperangkat dari rencana dan pengaturan mengenai rencana tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara dari yang digunakan sebagai dari pedoman penyelenggaraan suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil tujuan pendidikan tertentu.¹³ Kemudian dengan menggunakan proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai sebuah tujuan yang akan dirumuskan dalam kurikulum. Pembelajaran itu sendiri merupakan salah satu usaha untuk memuat peserta didik melalui belajar atau suatu usaha sebagai.

¹² EduMa Vol.4 No.1 Juli 2015 **ISSN 2086 - 3918**

¹³ Iskandar, *psikolog pendidikan sebuah orientasi Baru.*(Jakarta : referensi, 2012), h. 143

pembelajaran peserta didik. Maka dengan kata lain , pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan suatu kondisi agar terjadi kegiatan belajar.¹⁴

Setelah itu kemudian evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur kemampuan dan menilai semana untuk menilai tingkat pencapaian kurikulum. Evaluasi juga perlu digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kekuatan dan kelemahan yang ada dalam suatu proses pembelajaran sehingga bisa dijadikan dasar dalam pengetahuan pengambilan keputusan. Dalam arti kata luas evaluasi adalah proses merencanakan , memperoleh, dan menyediakan sebuah penjelasan yang amat diperlukan sekali akan melakukan alternatif-alternative untuk mencapai kepastian. Mehrens dan Lehmann,¹⁵

Didalam bacaan *catatan Pendidikam lalu Oprasionalnya* cerita Sukardi menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang menentukan dari hal, diaman dari satu arah menduga bisa dicapai.¹⁶ Terdapat definisi yang menerangkan secara langsung sebuah hubungan evaluasi dengan suatu tujuan untuk mengukur derajat, dimana salah satu tujuan itu bisa dicapai. Sebenarnya dari evaluasi itu lagi membuat cara untuk mencerna, membantu harga, menangkap, dan mengemukakan untuk bahan lagi mencapai pengutipan kepastian. Dalam buku yang lain disebutkan itu pula bahwasanya evaluasi itu merupakan dari kegiatan pengumpulan data agar

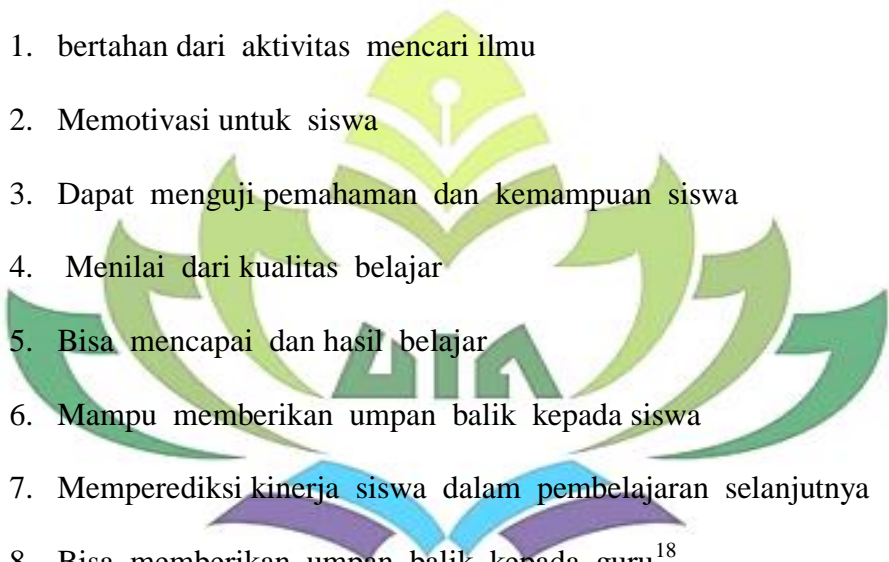
¹⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h 85.

¹⁵ Ngalm purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Roasdakarya, 1990), h. 3.

¹⁶ Sukardi ,*Evaluasi pendidikan Prinsip dan Oprasionalnya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 1.

mengukur sejauhmana tujuan menduga terlaksana. akibat dari itu didalam membuat catatan itu seharusnya selalu mengawasi dengan seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹⁷

Sedangkan tujuan dari evaluasi secara umum sangat bertujuan sekali untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tersebut sudah mendapatkan arah yang akan ditentukan. Menurut Reece dan Walker diperoleh kira-kira keterangan dari sesuatu mengapa evaluasi yang perlu dilakukan adalah:

- 
1. bertahan dari aktivitas mencari ilmu
 2. Memotivasi untuk siswa
 3. Dapat menguji pemahaman dan kemampuan siswa
 4. Menilai dari kualitas belajar
 5. Bisa mencapai dan hasil belajar
 6. Mampu memberikan umpan balik kepada siswa
 7. Memperediksi kinerja siswa dalam pembelajaran selanjutnya
 8. Bisa memberikan umpan balik kepada guru¹⁸

Dalam peraturan Menteri pendidikan Nasional no 23 tahun 2019 tentang standar penilaian pendidikan yaitu kriteria dalam mengenai ruang lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen evaluasi hasil untuk mencari ilmu penerima didik yang akan dipakai sebagai dasar dalam bentuk evaluasi hasil belajar peserta didik pada pendidikan

¹⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta , 2014), h. 204.

¹⁸ *Ibid.* h. 210.

dasar dan pendidikan menengah. penilaian yaitu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar bagi peserta didik. Pembelajaran yaitu suatu proses pengumpulan interaksi antara peserta didik untuk mencari sumber ilmu pada suatu lingkungan belajar, kriteria ketuntasan minimal yang selanjutnya disebut KKM yaitu kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.¹⁹

Pengertian dari belajar tuntas (*Mastery Learning*) yaitu suatu dari system berlatih yang telah memerlukan beberapa banyak anggota sedikit yang bisa memahami dari arah pendidikan sebagai sempurna beberapa. Pembelajaran tuntas didalam KTSP ialah menggunakan strategi didalam pendidikan yang dapat mensyaratkan peserta didik untuk memahami sebagai selesai semua dari standar kompetensi mampu kompetensi pembelajaran. setelah itu dari silabus 2013 didalam belajar sempurna ialah model pendidikan yang akan memakai sebuah prinsip ketuntasan secara tunggal. bermutu keadaan bantuan sebuah hak berlatih untuk menurunkan kekalahan calon sedikit dalam belajar, program yang digunakan dalam berlatih sempurna berpengaruh sekali mempercayai strategi tunggal, sementara dari kata biarpun didalam fungsi berlatih ditunjukkan akan segerombolan calon asuh dengan sedemikian rupa, maka dengan penerapan pembelajaran tuntas itu

¹⁹ Permendikbud no 23 tahun 2019 tentang standar penilaian pendidikan

menggunakan memungkinkan berkembangnya potensi dari sendiri-sendiri calon asuh sebagai terbaik. Dasar dari ajaran berlatih berakhir melalui menggunakan strategi tunggal ialah adanya sebuah pengakuan terhadap perbedaan individual masing-masing peserta didik.²⁰

Definisi mulai rencana remedia yaitu suatu agenda penelaan balik yang akan dikenakan bagi peserta didik yang akan batal memahami kebiasaan yang sudah ditargetkan.²¹

Terdapat bacaan evaluasi lalu penilaian yang berarti bentuk aplikasi ukuran didalam prosesnya bimbingan murid mempunyai ciptaan dari Dirman Dan Cici Juarsih²² disebutkan bahwasanya adanya pendidikan remedial ialah satu gaya spesial pendidikan yang diberikan akan calon asuh yang mempunyai persoalan berlatih dengan strategi lalu teknik khusus.²²

Remedial itu yaitu sebagai salah satu cara menumbuhkan sebuah hasil berlatih calon asuh, sebagai pamong belajar sibuk hal proses meluaskan cara pendidikan ehingga ampu menciptakan calon asuh yang sudah melengkapi etika yang telah ditetapkan seorang pamong lalu atas adanya keberhasilan lalu efisiensinya pada teori penerapan remedial bisa menambah pengaruh berlatih calon asuh yang sangat diharapkan sama pamong.

²⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013). h. 318- 319.

²¹ Bambang subali, *Penilaian, Evaluasi dan Remedial Pembelajaran*, (Yogyakarta: UNY Pers, 2010) , h. 63.

²² Dirman, *Penilaian dan Evaluasi Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2019), h. 119.

Setelah itu yang sama karena tujuannya, tindakan remedial itu yaitu bagaikan cara sebagai pengembangan hasil berlatih calon asuh. dengan didapatkan usaha akan merubah situasi atau keadaan biar naik bertamah bagus menjadi arahan Allah SWT sesuai dengan firman-Nya.

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS.Ar-Ra'du:11)²³

Maka sesuai dengan adanya hakikat perlu pentingnya pengajaran remedial, didalam pelaksanaannya suatu kegiatan proses perbaikan dapat dipilih dan dapat disesuaikan di tempat pelaksanaan kegiatan perbaikan.

Satu hal yang menjadi peran penting guru adalah mempertimbangkan di mana tempat yang paling tepat untuk itu menyelenggarakan suatu kegiatan perbaikan itu. Apakah dilakukan dirumah peserta didik atau disekolah.²⁴

²³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009) , h. 250.

²⁴ Kunandar, *OP. Cit*, h. 331.

Hal ini peneliti telah melakukan pengamatan dan wawancara dengan Ibu Metri Kurniasih, M.Pd sebagai guru Hadis Al-Quran kelas V di MIN 9 Bandar Lampung. Dalam wawancara, peneliti bertanya tentang proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Peneliti meminta data dari hasil tes harian siswa kelas VB

sebagai berikut:**TABEL 1.1**

Distribusi Nilai Peserta Didik Kelas V Di MIN 9 Bandar Lampung

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1.	Afriza Yurisa	70	67	TIDAK LULUS
2.	Alifa Azzahra	70	87	LULUS
3.	Andrean Pratama	70	60	TIDAK LULUS
4.	Al-Qiyya Annafiu Ramadhan	70	70	LULUS
5.	Atiqoh Murzannus	70	62	TIDAK LULUS
6.	Azkia Zahra Syafira	70	80	LULUS
7.	Azzukruf Mukofi	70	70	LULUS
8.	Intan Nurfatimah	70	78	LULUS
9.	Khadafi Kahsyi Khairan	70	77	LULUS
10.	Kirana Nur Ramadhani	70	80	LULUS
11.	Lutvi Yani	70	73	LULUS
12.	M. Afdal Juliansyah	70	75	LULUS
13.	M. Asyofatul Kamil	70	85	LULUS
14.	M. Ilham Assegaf	70	67	TIDAK LULUS
15.	M. Rais Al Ghiffari	70	42	TIDAK LULUS
16.	Nabila Askana Ratifa	70	70	LULUS
17.	Nadiah Aulia Qistina	70	40	TIDAK LULUS
18.	Puja Nesa Sriwijeban	70	62	TIDAK LULUS
19.	Qonita Calista	70	25	TIDAK LULUS
20.	Rasya Aditya Pratama	70	50	TIDAK LULUS
21.	Qhisa Aurelia	70	70	LULUS
22.	Resat Al Fatir	70	70	LULUS
23.	Reva Putri Yurizal	70	70	LULUS
24.	Tino Junarhata	70	70	LULUS
25.	Zahwa Nur Hanifa	70	80	LULUS
26.	M. Zulfikar Eldabi	70	60	TIDAK LULUS
27.	M. Chikal Putra Hendiani	70	65	TIDAK LULUS
28.	Hanan Al-Mughni Khoirul Anam	70	55	TIDAK LULUS

Sumber: Guru Mata Pelajaran Al-quran hadist, Data ulangan harian mata pelajaran Al-quran hadist kelas V MIN 9 Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan Tabel Diatas Dapat Diketahui Bahwa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Terdapat Peserta Didik Yang Belum Tuntas Atau Dibawah KKM Dari 28 Orang Terdapat 12 Peserta Didik Yang Belum Mencapai KKM. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL. 1.2

NO	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	16 orang	53,8 %
2	Tidak Tuntas	12 orang	46,2 %
Jumlah		28 orang	100 %

Hal inilah yang memotivasi para peneliti untuk memeriksa perbaikan langsung hasil belajar siswa. Salah satu langkah konkret diambil oleh salah satu dari mereka terlebih dahulu mengetahui hasil belajar mata pelajaran ini. Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen semu dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas V B dan kelas V A.

Selama proses pembelajaran, pendidik dapat memanfaatkan hal-hal yang merupakan kesenangan anak untuk dimasukkan dalam upaya memfasilitasi siswa ketika belajar dengan membuat rima yang telah diberikan catatan untuk menjadi sebuah lagu. Pemanfaatan puisi itu bukan sembarangan melainkan sudah disesuaikan dengan materi pelajaran. Siswa-siswa ini akan lebih mudah

memahami pelajaran yang dapat langsung berhubungan dengan persepsi siswa.²⁵

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah di ketahui tersebut maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Mengalami kesulitan belajar
2. Siswa yang sulit mencerna materi pencernaan
3. Kemampuan hasil belajar siswa dalam belajar belum maksimal

E. Rumusan Masalah

Masalahnya adalah salah satu penyimpangan antara apa yang seharusnya tidak terjadi. Sedangkan rumusan masalah adalah pertanyaan yang disusun penelitian berdasarkan masalah yang harus dicari jawabannya yang sesuai dengan melalui pengumpulan data.²⁶ Dengan demikian berdasarkan latar belakang dalam masalah yang akan dikemukakan dan telah dipaparkan diatas, maka terdapat penelitian ini penulis merumuskan permasalahan yaitu:

Apakah terdapat efektivitas remedial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-quran hadits di MIN 9 Bandar Lampung

²⁵Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2015), h.144.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 52.

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan peneliti diatas, maka beberapa tujuannya :

1. Untuk mengetahui efektivitas remedial terhadap hasil belajar siswa pada mata pembelajaran al-quran hadits di MIN 9 Bandar Lampung

Mengenai manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

2. Bagi peneliti sendiri

Dengan adanya upaya eksperimen yang bisa menjadikan salah satu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Serta untuk menambah suatu wawasan imu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh remedial langsung terhadap hasil belajar siswa pada mata pembelajaran al-quran hadits di MIN 9 Bandar Lampung.

3. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pertimbangan tersendiri bagi sekolah dalam memberikan mata pelajaran Al-Quran Hadits.

4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Salah satu kontribusi dan wacana baru seorang guru bagi perkembangan dan pengembangan metode, strategi dan konsep mata pelajaran Al-Quran Hadits.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Remedial

A. Pengertian remedial

Remedial (pembelajaran perbaikan) adalah suatu bentuk pembelajaran yang bersifat bisa menyembuhkan, memperbaiki atau pembelajaran yang akan membuat menjadi lebih baik. Menurut, Ahmadi pembelajaran perbaikan (remedial) seperti itu adalah suatu bentuk paling khusus untuk pembelajaran yang sangat berfungsi menyembuhkan, memperbaiki atau membuat jadi lebih baik. Seperti yang saat ini telah kita ketahui dalam suatu proses belajar mengajar untuk siswa yang akan sangat diharapkan bisa mencapai hasil selebih baik mungkin, sehingga apabila ternyata ada siswa yang misalnya belum berhasil sesuai dengan harapan maka sangat diperlukan banyak suatu pembelajaran yang bisa membantu agar tercapainya hasil yang diharapkan. Maka dengan demikian perbaikan itu diarahkan kepada pencapaian suatu hasil yang sangat optimal sesuai dengan adanya kemampuan masing-masing siswa melalui keseluruhan perbaikan proses belajar mengajar dan keseluruhan pribadi siswa.²⁷

Istilah yang dapat bisa dikatakan bahwa suatu pembelajaran perbaikan membantu salah satu supaya pengobatan (terapis) untuk penyembuhan, yang bisa disembuhkan adalah dari beberapa salah satu hambatan (gangguan) kepribadian yang mempunyai kaitannya dengan istilah kesulitan belajar sehingga dari

²⁷ Ahmadi H. Abu, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RinekaCipta, 2004), h. 23.

peenyebab tersebut terdapat timbal balik dalam kata arti sebuah perbaikan belajar juga memberikan perbaikan pribadi dan sebaliknya.

Remedial Teaching berasal dari sebuah kata *Remedy* (Inggris) yang mempunyai artinya menyembuhkan. Istilah pembelajaran remedial pada awalnya adalah kegiatan proses mengajar untuk anak luar biasa yang sangat mengalami berbagai macam hambatan (sakit). Akan tetapi, dewasa ini telah memiliki pengertian yang utama sudah sangat berkembang seperti uraian tersebut di atas, sehingga terdapat anak yang normal pun ingin memerlukan pelayanan pembelajaran remedial (Remedial Teaching).

B. Prinsip-prinsip remedial

Remedial adalah salah satu dari pemberian perlakuan khusus kepada terhadap peserta didik yang sudah mengalami dalam sebuah perlakuan hamabatan dalam kegiatan belajarnya. Beberapa prinsip yang akan perlu penting dioerhatikan dalam pelaksanaan remedial yang sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus yaitu:

- a. Interaktif, yaitu sebuah pembelajaran remedial yang hendak akan memungkinkan peserta didik secara interansif melalui berinteraksi dengan pendidik dengan melalui sumber belajar yang telah tersedia, berdasarkan atas pertimbangan bahwa suatu kegiatan belajar peserta didik sangat bersifat perbaikiakan untuk mendapatkan monitoring dan pengawasan supaya diketahui kemajuannya.
- b. Fleksibelitas untuk metode pembelajaran dan penilaian, yang sejalan dengan sifat dan keunikan kesulitan peserta didik yang berbeda-beda,

maka didalam pembelajaran remedial sangat perlu digunakan sebagai metode mengajar dan metode penilaian sesuai karakteristik peserta didik.

- c. Adayatif, setiap peserta didik yang memiliki keunikan sendiri-sendiri. Maka dari itu program pembelajaran adaptif memungkinkan peserta didik supaya belajar masing-masing dengan kata lain, remedial pembelajaran yang bisa mengakomodasikan perbedaan dari individual peserta didik.
- d. Pemberian sebuah umpan balik secepatnya mungkin, umpan balik juga bersifat korektif atau konfirmatif. Untuk memberikan umpan balik dapat dihindari kekeliruan yang sangat berlarut-larut yang sedang dialami peserta didik.
- e. Berkesinambungan atau ketersediaan untuk pemberian sebuah pembelajaran reguler dengan pembelajaran remedial mampu berkesinambungan dan programnya harus sesuai dengan kesempatan itu masing-masing.

Kegiatan remedial adalah kegiatan yang sangat penting diperkirakan oleh peserta didik, yang akan mendapatkan kegiatan remedial yang penguasaan kompetensinya dibawah 65%. Setelah itu, keberhasilan kelas dapat dilihat dari jumlah peserta didik akan mampu melaksanakan atau menyelesaikan minimal 65% sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik didalam kelas.

Terdapat dalam hal ini, maka prinsi-prinsip suatu kegiatan remedial diatas merupakan dari sebuah penunjang supaya keerhasilan dalam mencapai prestasi belajar peserta didik dan dengan adanya prinsip remedial ini sangat membantu sekali untuk pencapaian prestasi dan ketuntasan belajar peserta didik²⁸

C. Tujuan Pembelajaran Remedial

Dari sudut pandang umum memiliki program tujuan pembelajaran yang mempunyai ciri dari sebuah perbaikan yang tidak jauh berbeda dengan pembelajaran biasa yaitu dalam mencapai dalam menentukan tujuan belajar yang sudah ditetapkan. Secara khusus itu tersendiri memiliki pembelajaran perbaikan bertujuan agar siswa mengalami kesulitan belajar tersebut dapat mencapai sebuah prestasi belajar yang bisa diharapkan sekolah melalui proses perbaikan. Secara prinsip mempunyai tujuan pembelajaran perbaikan sebagai berikut :

- a) Agar siswa bisa memahami karakter dirinya khususnya prestasi belajarnya
- b) Dapat memperbaiki dan mengubah tata cara belajarnya ke arah yang lebih baik
- c) Dapat memilih pemahaman materi serta fasilitas belajar secara cepat dan mudah dipahami
- d) Dapat memberikan pengembang sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapai hasil belajar yang lebih baik

²⁸Khunandar, *Guru Professional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sekses Dalam Sertifikasi Guru)*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2009, Edisi Revisi), h. 237.

- e) Dapat melaksanakan tugas-tugas tambahan belajar yang diberikan kepadanya.

Hakikatnya secara umum tujuan dari pelaksanaan remedial ini tidak ada bedanya dengan pembelajaran seperti biasa yaitu dalam suatu rangka supaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Secara khusus remedial atau perbaikan bertujuan agar siswa mengalami kesulitan belajar bisa mencapai tecapainya prestasi belajar yang diharapkan oleh sekolah melalui proses suatu perbaikan.

Menurut didalam arti yang luas kegiatan remedial bertujuan memberikan “antuan” baik berupa perlakuan pengajaran maupun berupa bimbingan mengatasi kasus-kasus yang sedang dihadapi oleh siswa yang mungkin disebabkan karena faktor-faktor internal maupun eksternal, sedangkan dalam kata arti sempit atau operasional, kegiatan ini sangat bertujuan untuk memberikan bantuan berupa perlakuan pengajaran kepada para siswa yang lambat, sulit, gagal belajar, supaya mereka bisa secara tuntas menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan kepada mereka.

Maka dengan demikian tujuan dari sebuah kegiatan remedial yaitu memberikan sebuah penyembuhan peserta didik yang sering mengalami kesulitan dalam belajar dan memberikan “**bantuan**” yang baik berupa perlakuan pengajaran maupun berupa bimbingan dalam mengatasi kasus-kasus yang akan dihadapi peserta didik sesuai dengan sasaran pokok dari remedial adalah dapat meningkatkan prestasi belajar dari ketidak tuntas dengan kriteria pada mata pembelajaran.

D. Pelaksanaan pembelajaran remedial

Langkah-langkah pelaksanaan

Hakikatnya pembelajaran remedial adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan dalam belajar. Sehubungan dengan langkah-langkah yang perlu dikerjakan dalam pemberian mata pembelajaran remedial yaitu ada dua langkah pokok, yaitu.²⁹

1). Mendiagnosis kesulitan belajar

a.) Tujuan

diagnosis dalam kesulitan belajar adalah untuk mengetahui taraf tingkat kesulitan belajar kepada peserta didik, kesulitan belajar juga dapat dibedakan menjadi bagian kesulitan ringan, sedang, dan berat.

- ❖ Kesulitan dalam belajarnya ringan biasanya dapat dijumpai pada peserta didik yang sangat kurang perhatian saat mengikuti pembelajaran
- ❖ Kesulitan dalam belajar sedang sering dijumpai pada peserta didik yang butuh mengalami pengalaman gangguan belajar yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor keluarga, lingkungan, pergaulan dsb.

²⁹ Dirman, Penelitian Dan Evaluasi dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014) , h. 132

- ❖ Kesulitan belajar bisa sering dijumpai pada peserta didik yang akan mengalami ketunaan pada diri mereka, misalnya tuna rungu, tuna daksa, tuna netra, dsb.

b. Teknik

Teknik yang terdapat yang bisa digunakan mendiagnosiskan kesulitan belajar antara lain: tes prasyarat (prasyaratan keterampilan, persyaratan pengetahuan), wawancara, pengamatan, tes diagnostic, dsb.

- ❖ Wawancara dapat dilakukan dengan mengadakan sebuah interaksi lisan dengan peserta didik untuk mengali lebih mengenai kesulitan belajar yang akan dijumpai pada peserta didik.

- ❖ Pengamatan (observasi) dilakukan dengan jalan secara cermat perilaku pada belajar peserta didik. Pengamatan tersebut sangat diharapkan dengan diketahui jenis maupun penyebab kesulitan belajar peserta didik

- ❖ Tes diagnostic adalah digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar pada peserta didik sebagai menguasai kompetensi tertentu. Misalnya mempelajari operasi bilangan. Apakah terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan ppada sebuah kesempatan kompetensi penambahan, pengurangan, pembagian, atau perkalian.

2). Memberikan Perlakuan (*treatment*) Pembelajaran Remedial

Setelah diketahui bagaimana mengetahui kesulitan belajar yang akan dihadapi oleh peserta didik. Langkah berikutnya yaitu memberikan sebuah perlakuan berupa pembelajaran remedial sebagai berikut.³⁰

- Dari pemberian pembelajaran ulang dengan menggunakan metode dan sebuah media yang berbeda-beda. Sebuah pembelajaran ulang dengan cara penyederhanaan materi. Variasi dengan cara penyajian, penyederhanaan materi tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang itu dapat disampaikan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum sampai untuk mencapai belajar. Pendidikan perlu memberikan penjelasan menggunakan metode dan media yang lebih tepat.
- Pemberian dengan bimbingan secara khusus misalnya sebuah bimbingan perorangan. Dalam hal yang mempunyai pembelajaran klasikal peserta didik yang mengalami kesulitan, sangat perlu dipilih alternative sebagai tindak lanjut yang berupa dari pemberian bimbingan secara individual. Sistem tutorial itu dilaksanakan terdapat satu sama beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar.

³⁰*Ibid*, h. 134

A. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Terdapat beberapa sebuah alternative yang berkenaan dengan waktu atau pembelajaran remedial dilaksanakan. Pertanyaan pada saat timbul, apakah pembelajaran remedial itu diberikan pada setiap akhir ulangan harian, mingguan, bulanan, mid, atau akhir semester. Apakah pembelajaran remedial itu yang akan memberikan pembelajaran remedial diberikan selesai peserta didik mempelajari SK atau KD tertentu? Dari pembelajaran remedial itu dapat diberikan kepada peserta didik mempelajari KD tertentu. Tetapi karena dalam setiap dapat diberikan SK kepada terdapat beberapa KD. Untuk mengingat sebuah indikator dari keberhasilan belajar peserta didik adalah untuk meningkat ketuntasan untuk mencapai SK yang terdiri beberapa KD. Maka pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik menempuh tes SK yang terdiri dari beberapa KD. Dengan hal ini didasarkan atas pertimbangan SK adalah satu kebulatan mampu terdiri dari beberapa KD. Mereka bagi yang belum mencapai sebuah penugasan SK tertentu penting untuk mencapai program pembelajaran remedial.

Dari beberapa hal yang menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi melalui penilaian yang diperoleh dari penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Dari penilaian proses diperoleh menggunakan proses, tes kerja, observasi dll. Dengan menggunakan penilaian akhir didapat melalui ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.³¹

³¹*Ibid*, h. 135.

B. Metode Pelaksanaan Pengajaran Remedial

Dari pendapat diatas, arikunto juga mengemukakan bentuk-bentuk sebuah kegiatan remedial antara lain :

- a. Metode pemberian tugas tugas
- b. Metode diskusi
- c. Metode pendekatan proses
- d. Metode penemuan
- e. Metode kerja kelompok
- f. Metode eksperimen
- g. Metode tanya jawab

Pembelajaran remedial juga memiliki beberapa metode. Metode pembelajaran remedial merupakan metode yang sering dilaksanakan dalam komponen kegiatan bimbingan kesulitan belajar dimulai dari tahap identifikasi kasus sampai langkah tindak lanjut. Metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran remedial yaitu :

- a. Metode pemberian tugas-tugas, Metode ini dilakukan dengan cara memberikan tugas atau suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengalami kesulitan belajar. Jenis dan sifat tugas itu sendiri harus sesuai dengan jenisnya, sifat dan latar belakang masalah kesulitan belajar yang akan dihadapi peserta didik.
- b. Metode diskusi yaitu suatu bentuk interaksi antar individu atau kelompok untuk membahas dari suatu masalah. Diskusi tersebut digunakan dalam pembelajaran remedial untuk memperbaiki

kesulitan belajar dengan menggunakan interaksi individu dalam kelompok.

- c. Metode tanya-jawab didalam pembelajaran remedial perlu dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dengan peserta didik yang sedang mengalami kesulitan belajar. Metode tanya jawab dilakukan secara kelompok dengan peserta didik.
- d. Metode kerja kelompok adalah pembelajaran remedial yang secara langsung diusahakan agar terjadi interaksi kepada anggota dalam sebuah kelompok. Maka kelompok sebaiknya mempunyai strategi heterogen artinya dalam satu kelompok terdiri dari pria dan wanita, peserta didik yang memiliki kesulitan belajar dan peserta didik yang tidak mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya metode ini dapat meningkatkan pemahaman didalam diri masing-masing anggota, minat belajar dan rasa tanggung jawab peserta didik.
- e. Metode tutor sebaya
Tutor sebaya merupakan dari peserta didik yang ditunjuk untuk membantu teman-temannya atau peserta didik lainnya yang mengalami kesulitan belajar. Hal-hal yang harus sangat diperhatikan dan dipertimbangkan dalam menentukan tutor sebaya adalah
 - a. Memiliki persetujuan dari peserta didik yang akan mengikuti program perbaikan.

- b. Mempunyai prestasi akademik yang baik, kreatif, dan mampu menerangkan bahan dibutuhkan oleh peserta didik yang akan mengikuti program perbaikan.
- c. Sabar, telaten, tidak sombong hubungan sosialnya bagus, tidak pelit, dan suka menolong sesama teman.
- f. Metode pembelajaran individual didalam pembelajaran remedial adalah proses suatu pembelajaran yang hanya mempengaruhi seseorang guru dan seorang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Bahkan metode ini sangat intensif karena pelayanannya yang diberikan akan disesuaikan sekali dengan kesulitan dan kemampuan peserta didik. Dengan memberikan pembelajaran individual bersifat penyembuhan artinya memperbaiki cara belajar, dengan mengulang kembali bahan pelajaran yang diberikan atau latihan mengerjakan soal soal atau mungkin memberikan materi yang baru.

Secara umum pembelajaran remedial bertujuan sekali membantu siswa mencapai hasil belajar sesuai dengan menggunakan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Secara khusus, pembelajaran remedial bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar supaya mencapai sebuah prestasi yang diharapkan melalui proses penyembuhan dalam aspek kepribadian atau dalam proses belajar mengajar.³²

C. Pendekatan Pembelajaran Remedial

Secara umum pembelajaran remedial bertujuan sekali membantu siswa mencapai hasil belajar sesuai dengan menggunakan tujuan pembelajaran yang

³²*Ibid*, h. 146.

sudah ditetapkan dalam kurikulum. Secara khusus, pembelajaran remedial bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar supaya mencapai sebuah prestasi yang diharapkan melalui proses penyembuhan dalam aspek kepribadian atau dalam proses belajar mengajar.

1. Pendekatan-pendekatan melalui pembelajaran remedial memiliki pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran remedial, sebagai berikut :

- i. Pendekatan kuratif dalam pembelajaran remedial

Pendekatan ini dilakukan sesudah program pembelajaran yang pokok selesai dilaksanakan dan dievaluasi oleh seorang guru yang akan menjumpai beberapa bagian dari peserta didik atau yang tidak mampu menguasai seluruh bahan yang disampaikan. Didalam pelaksanaan pendekatan kuratif dapat dilakukan dengan cara :

1. Pengulangan (repetition), yaitu dapat dilakukan pada setiap akhir jam pertemuan, akhir pelajaran atau setiap pokok bahasan. Sedangkan pelaksanaannya dapat secara :
 2. Individual jika ternyata yang mengalami kesulitan terbatas.
 3. Kelompok kalau ternyata sejumlah siswa dalam bidang studi tertentu mempunyai jenis/sifat dalam memiliki kesalahan atau kesulitan bersama. Waktu dan cara pelaksanaannya :
 - a. Bilamana sebagian/seluruh kelas terdapat mengalami kesulitan sama, diadakan pertemuan kelas biasa, berikutnya bahan dipresentasikan kembali, diadakan latihan/penguasaan/soal bentuk sejenis, kemudian langsung diadakan pengukuran kembali untuk mendeteksi hasil peningkatan kearah kriteria keberhasilan.

- b. Diadakan diluar jam pertemuan biasa, diadakan pada jam pelajaran tambahan bilamana yang mengalami kesulitan hanya sejumlah orang tertentu (waktu sore, waktu istirahat, dan sebagainya), diberikan pekerjaan rumah dan dikoreksi oleh guru itu sendiri.
- c. Diadakan kelas remedial (kelas khusus) bagi siswa yang mudah mengalami kesulitan khusus kemudian diberikan penyembuhan dengan bimbingan khusus diadakan pengulangan secara total jikalau ternyata jauh sekali dibawah kriteria keberhasilan minimal.

ii. Pendekatan preventif dalam pembelajaran remedial

Pendekatan preventif diberikan kepada peserta didik yang sudah diduga akan mengalami suatu kesulitan untuk menyelesaikan program yang ditempuh. Guru mengklasifikasikan kemampuan siswa didik terdapat tiga golongan, yaitu peserta didik mampu menyelesaikan suatu program sesuai waktu yang telah ditentukan, peserta didik yang diperkirakan akan mampu bisa menyelesaikan program lebih cepat dari waktu yang sudah ditentukan, dan peserta didik bagi yang tidak dapat menyelesaikan program sesuai waktu yang telah ditentukan. Sesuai dengan penggolongan tersebut maka ada teknik pelayanan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kelompok belajar homogen, dalam kelompok ini peserta didik bisa diberi pelajaran, waktu dan tes yang sama.

2. Kelompok individual, pembelajaran yang telah disesuaikan dengan keadaan peserta didik, sehingga disetiap peserta didik mempunyai program itu tersendiri.
3. Layanan pembelajaran menggunakan kelas khusus, peserta didik mampu mengikuti program pembelajaran yang sama dalam satu kelas. Peserta yang sangat mengalami kesulitan dalam bidang tertentu disediakan kelas khusus remedial. Bagi yang cepat belajarnya disediakan program pengayaan.³³

D. Fungsi Remedial

Pembelajaran remedial merupakan kumpulan bagian terpenting dari keseluruhan dari proses pembelajaran mempunyai banyak fungsi dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, sebagai berikut :

- a. Fungsi korektif yaitu dari usaha untuk memperbaiki atau melihat kembali sesuatu yang dianggap keliru
- b. Fungsi pemahaman didalam pembelajaran remedial sering terjadi proses pemahaman terhadap kehidupan pribadi peserta didik, baik dari pihak guru, pembimbing maupun peserta didik itu sendiri.
- c. Fungsi penyesuaian memiliki proses pembelajaran remedial peserta didik untuk membantu proses belajar yang sesuai dengan suatu keadaan dan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak merupakan beban bagi peserta didik.

³³Abu Ahmadi Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2018), h. 181

- d. Fungsi pengayaan dalam proses pembelajaran remedial guru akan berusaha membantu supaya peserta didik mampu mengatasi kesulitan belajar mampu menyediakan atau menambah berbagai materi pelajaran yang tidak atau sebelum disampaikan dalam pembelajaran seperti biasa.
- e. Fungsi akselerasi dalam pembelajaran guru berusaha mempercepat proses pembelajaran menambahkan frekuensi pertemuan dan isi materi pembelajaran.
- f. Fungsi terapeutik merupakan pembelajaran remedial mengandung unsur-unsur terapeutik karena secara langsung atau tidak langsung berusaha menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan peserta didik.

1. Perbedaan Remedial dengan Proses Belajar Mengajar Biasa

Pembelajaran perbaikan pada hakekatnya sama dengan proses belajar mengajar biasa namun berbeda dalam dua hal berikut, yaitu :

- a. Tujuannya lebih diarahkan pada peningkatan prestasi, baik kualitas maupun kuantitas dari prestasi yang telah dicapai pada proses belajar mengajar sebelumnya, sehingga sekurang-kurangnya dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang dipersyaratkan.
- b. Strategi pendekatan (metode, program, jenis tugas) akan menekankan untuk penyesuaian terhadap keragaman pengaruh objektif siswa dipandang sebagai modifikasi dari pembelajaran biasa.

Menurut pengertian Depdiknas, remedial didefinisikan sebagai pengembangan upaya seorang guru untuk menciptakan kondisi situasi memungkinkan individu atau kelompok siswa lebih mampu mengembangkan

dirinya seoptimal mungkin, sehingga bisa memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang disyaratkan.³⁴

Menurut Mulyasa sekolah itu sangat perlu sekali memberikan contoh khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial, peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan daya tanggap belajarnya melalui kegiatan pengayaan. Dari kedua program itu dilakukan oleh pihak sekolah untuk lebih mengetahui dan memahami kemajuan belajar pada peserta didik.

Menurut Arikunto, Remedial adalah sarana atau sumber kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang sudah diberikan oleh guru, dengan maksud supaya mempertinggi tingkat penguasaan terhadap bahan ajaran tersebut.

Dasar utama pelaksanaan remedial tersebut adalah menentukan dari hasil analisis atau diagnosis terhadap proses belajar mengajar atau standar ketuntasan belajar minimal yang sudah ditetapkan.

Target khusus yang dapat mempengaruhi pembelajaran remedial adalah siswa-siswi yang diidentifikasi sebagai salah satu dari siswa yang belum tuntas pada suatu kompetensi dasar, atau beberapa kompetensi dasar pada suatu pembelajaran.

Remedial tersebut sangat bertolak pada konsep belajar tuntas, yang dengan adanya ditandai dengan sistem belajar menggunakan modul, lks. Pada setiap akhir kegiatan pembelajaran, guru selalu melakukan evaluasi formatif, dengan adanya

³⁴ Depdiknas, pedoman kenaikan kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 11

evaluasi formatif itulah anak-anak yang belum menguasai pemahaman bahan pelajaran diberikan pembelajaran remedial, agar tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya bisa tercapai.

Menurut Mulyono, Tugas penugasan untuk memberikan proses pembelajaran remedial bagi anak-anak sangat berkesulitan belajar maka sebaiknya diserahkan kepada guru yang mempunyai keahlian khusus dalam pelayanan pendidikan bagi anak-anak berkesulitan belajar. Guru sangat penting dan peduli memberikan pelayanan pembelajaran perbaikan bagi anak yang berkesulitan belajar disebut guru remedial (Remedial Teacher).

Maka dengan demikian disuatu sekolah tersebut idealnya ada dua jenis guru bidang studi dan guru remedial yang mempunyai sumber khusus memberikan pelayanan remedial bagi anak-anak berkesulitan belajar.

2. Langkah-langkah dan Model Pembelajaran Remedial

Sebelum pembelajaran remedial diberikan, guru terlebih dahulu perlu mengangkat diagnosis kesulitan belajar, yaitu memilih jenis dan penyebab kesulitan serta alternative strategi pembelajaran remedial yang efektif dan efisien. ada enam langkah prosedur diagnosis yang perlu dilalui, yaitu :

- a. Identifikasi kesulitan belajar
- b. Lokalisasi tata letak kesulitan belajar
- c. Lokalisasi penyebab kesulitan belajar
- d. Memperkirakan kemungkinan sabagai bantuan
- e. Menetapkan kemungkinan dengan cara mengatasi kesulitan belajar
- f. Tindak lanjut

Ada tiga model pembelajaran remedial, yaitu :

1. Pembelajaran remedial itu sendiri di luar jam sekolah (outside school hours)

Pada model ini memberikan suatu pemberian pembelajaran remedial yang dilakukan secara kelompok (klasikal), diluar jam pembelajaran paling utama. Artinya sekolah mengalokasikan jam khusus untuk remedial, caranya siswa yang mempunyai kesulitan belajar, sering mendapatkan prestasi kurang, atau siapa saja yang mau mengulang dari materi tertentu di samping, diorganisasikan kedalam kelas khusus.

Model seperti ini lebih tepatnya bila kasusnya bersifat kelompok (sebagian besar siswa tidak mencapai ketuntasan).Metode mengajar pada model ini harus lebih penting menekankan pada penguasaan materinya.

2. Pembelajaran remedial pemisahan (withdrawal)

Proses pembelajaran remedial model ini dilakukan dengan cara memisahkan siswa dari kelas reguler kedalam kelas remedial. Pemisahan ini sangat membantu bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang materi yang belum sama sekali dikuasainya. Model ini tepat sekali digunakan bila kasusnya itu bersifat individual.Materi pembelajaran ini lebih ditekankan pada materi esensial (merupakan dasar bagi topik atau materi lain, terkait dengan pelajaran lain, atau sangat berguna bagi kehidupan).

3. Pembelajaran remedial tim

Salah satu yang dapat melakukan model ini diperlukan tim atau sejumlah guru dari mata pelajaran sejenis (misalnya guru al-quran hadist), mereka berkumpul bersepakat secara bersama-sama memberikan bantuan remedial. Teknis pembelajaran dilakukan secara individual atau klasikal.

Menurut para ahli Ischak S.W bentuk-bentuk lain remedial yaitu :

i. Mengajarkan kembali (re-teaching)

Maksudnya adalah memberikan pengembangan kegiatan perbaikan dilaksanakan dengan mempunyai jalan mengajarkan kembali bahan yang sama kepada siswa yang memerlukan bantuan dengan cara menyajikan yang berbeda dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. Kegiatan belajar mengajar dalam situasi kelompok yang akan dilakukan
- b. Melibatkan siswa dalam suatu yang mempunyai kegiatan belajar mengajar selalu memberikan dorongan (motivasi) atau penggalakan kepada siswa pada kegiatan belajar
- ii. memberikan bimbingan individu atau kelompok
- iii. Memberikan pelajaran materi pekerjaan rumah
- iv. Menugaskan siswa mempelajari bahan ajar yang sama dari buku-buku pelajaran, buku paket atau sumber-sumber bacaan yang lain.³⁵

Menurut Slameto memiliki peran Secara garis besar pembelajaran remedial atau remedial teaching merupakan suatu usaha membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam penguasaan bahan pelajaran yang tidak dapat

³⁵ Ischak, S.W , Program remedial dalam proses belajar mengajar, (Jogjakarta: liberty, 2003, h. 42

diatasi dalam pelajaran klasikal. Pelaksanaan pelajaran remedial mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menandai siswa yang memiliki kelemahan dan lambat dalam pelajaran tertentu
- b. Mentrasir (meneliti kebelakang) tentang kegiatan prestasi/nilai siswa tersebut pada semester tahun-tahun sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejak kapan kelemahan tersebut dapat dialami.
- c. menemukan sebab-sebab atau latar belakang kelemahan belajar siswa diluar jam pelajaran, mungkin sebab-sebab ini sendiri berasal dari faktor keluarga, lingkungan, sekolah, teman-temannya, perlengkapan belajar dan lain-lain. Atau bisa juga bersumber pengaruh pada hal-hal yang ada pada siswa itu sendiri.
- d. Diajukan pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal dari bahan pelajaran yang disediakan untuk semester tersebut (dimana siswa yang diduga mulai menghadapi kesulitan dalam pelajaran tersebut). Ruang lingkup bahan yang bisa diambil di kurikulum (garis-garis besar program pembelajaran), bahannya dari buku teks pelajaran.
- e. sedangkan hasil dari langkah tersebut ternyata siswa itu hanya menguasai sebagian kecil sekali dari bahan tersebut, maka perlu sekali dicoba di beri soal lagi dari bahan semester yang lebih lalu lagi.
- f. Setelah diketahui kelemahan-kelemahan penguasaan materi siswa dalam satuan bahan maka mulailah dengan bantuan pelajarannya.

1. Pendekatan pengembangan dalam pembelajaran remedial adalah Pembelajaran remedial yang bersifat pengembangan upaya diagnostik yang dilakukan oleh guru selama saat berlangsungnya pembelajaran. Sasarannya yang tepat agar peserta didik dapat segera mengatasi dalam hambatan-hambatan yang dialami selama mengikuti pembelajaran.

Dalam pembelajaran remedial tersebut terdapat beberapa metode. Pengertian metode pembelajaran remedial merupakan metode yang akan dilaksanakan dalam keseluruhan suatu kegiatan bimbingan kesulitan belajar mulai dari langkah identifikasi sampai dengan langkah tindak lanjut.

2. tata cara pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Remedial teaching merupakan salah satu bentuk bimbingan belajar dapat dilaksanakan melalui tata cara sebagai berikut:

Meneliti sebuah kasus dengan permasalahan sebagai titik tolak ukur kegiatan-kegiatan berikutnya. Dengan menggunakan tujuan penelitian kembali kasus ini adalah memperoleh gambaran yang sangat jelas dengan mengenai kasus tersebut, maupun cara dan kemungkinan pemecahannya. Dengan adanya penelitian kasus akan dapat ditentukan peserta didik yang perlu mendapat remedial teaching. Kemudian ditentukan sekali besarnya suatu kelemahan yang dialami dan dalam bidang studi saat mengalami kelemahan. Selanjutnya meneliti dalam domain apakah dia mengalami kesulitan apakah kognitifnya seperti

hafalan, pemahaman ataukah dalam aplikasinya, ataukah psikomotoriknya seperti keterampilan, kemampuan ekspresinya dan lain-lain.

Mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan peserta didik, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun yang berasal dari luar dirinya. Yang berasal dari dalam dirinya contohnya tingkat kecerdasannya, motivasi bisa berprestasi, sikap dalam giat belajar, kebiasaan dalam belajar, penguasaan ilmu pengetahuan dasar. Sedangkan dari penyebab yang berasal dari luar misalnya dalam keterbatasan sumber belajar, kesesuaiannya dengan memilih program yang diambil kurang tepat cara mengajar fasilitas yang terbatas, dan lain-lain.

- b. Menentukan tindakan-tindakan yang harus dilakukan. Kelanjutan langkah pertama diatas dilakukan usaha-usaha untuk menentukan karakteristik kasus yang akan ditangani tersebut.

Apabila terdapat kasus yang ringan bila terdapat peserta didik belum menemukan tata cara belajar yang baik. Lain edanya dengan Kasus yang berat adalah disamping belum memiliki cara belajar yang baik juga memiliki hambatan emosional. Setelah karakteristik ditentukan, maka dilakukan tindakan pemecahan perlu dipikirkan yaitu :

1. jika kasusnya ringan, Tindakan yang akan ditentukan adalah memberi remedial teaching
2. jika kasusnya cukup berat, maka sebelum akan diberikan remedial teaching harus diberi layanan konseling lebih dahulu, yaitu untuk

mengatasi hambatan-hambatan emosional yang mempengaruhi tata cara belajarnya.

Berdasarkan karakteristik kasus tersebut, maka suatu tahap kedua ini adalah membuat sebuah keputusan tentang cara mana yang paling tepat harus dipilih diantara a dan b diatasmaka dari itu beberapa pertimbangan yang dapat dipakai dalam mengambil suatu keputusan adalah faktor efektifitas, efesiensi, faktor kesulitan dengan jenis masalahnya.

Berdasarkan pemberian suatu layanan kasus yaitu bimbingan dan konseling. Tujuan dari pemberian layanan kasus bimbingan penyuluhan ini adalah mengusahakan agar peserta didik yang menjadi kasus ini terbatas agar hambatan mental emosional (ketegangan batin), sehingga kemudian dengan siap menghadapi kegiatan belajar secara wajar. didalam hal ini dapat juga dilakukan oleh petugas-petugas BP atau psikologi ataupun yang ahli dalam bidangnya. Terdapat juga bentuk konseling disini yaitu psikoterapi yang akan dilakukan oleh ahlinya. Tetapi ada kalanya juga kasus ini dapat dilakukan oleh seorang guru sendiri bila masalah yang dihadapi adalah :

1. kasus yang mempunyai latar belakang kurangnya sebuah motivasi dan minat belajar. Dalam hal ini cara yang ditempuh adalah antara lain untuk menghindari anak dari suatu pernyataan-pernyataan negatif yang bisa melemahkan semangat belajar, menciptakan suasana yang kompetitif yang sehat, memberikan dorongan yang kuat agar lebih berhasil dalam belajar pada waktu-waktu sebelumnya, dan lain-lain.

2. Kasus yang memiliki latar belakang sikap negatif terhadap guru. Maka menggunakan langkah yang dapat dilakukan adalah menciptakan suatu hubungan yang hangat penting antara guru dan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik, memberikan iklim sosial yang sehat dalam kelas, memberikan dalam bentuk pengalaman yang menyenangkan.



Kasus yang memiliki latar belakang ketidakcocokan antara keadaan pribadi dengan lingkungannya dan programnya. Untuk itu dapat diberikan saran yaitu memberi bimbingan informasi dalam memilih program yang tepat dan cara belajar yang sesuai, memberikan pengenalan dengan memberi wawasan luas tentang program yang ditempuh.³⁶

E. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Secara umum pengertian dari hasil belajar yaitu suatu perubahan perilaku dan tingkat kemampuan secara sudut keseluruhan yang akan dimiliki oleh siswa setiap belajar, yang terwujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (bukan hanya dari salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan Karena pengalaman.

Dan lebih jelasnya tentang pengertian hasil belajar menurut para ahli pendidikan berikut ini

Menurut sudjana, Pengertian hasil belajar yaitu kemampuan-kemampuan dimiliki oleh siswa setelah menerima suatu pengalaman belajarnya.

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.111.

Menurut W. Winkel, Definisi hasil belajar merupakan keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar pada siswa disekolah maupun mewujutkan dalam angka.

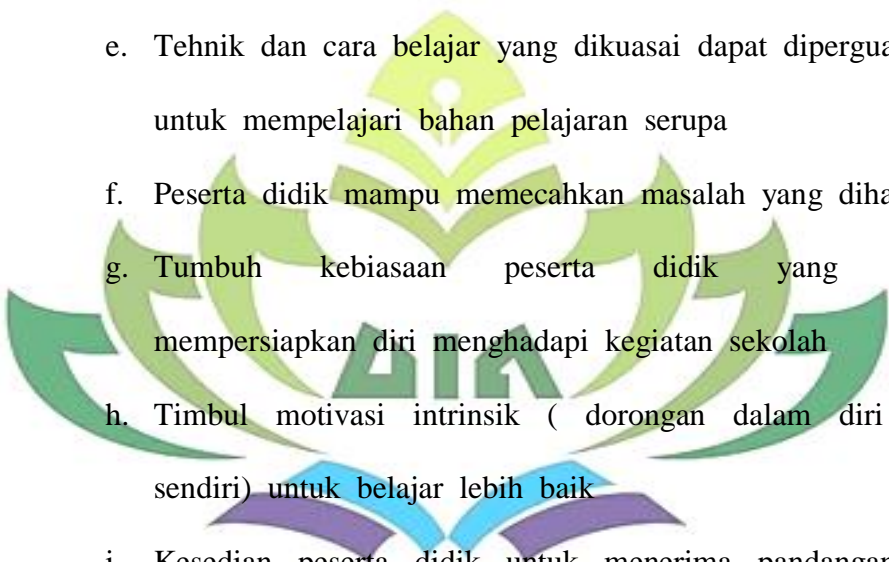
Menurut mulyasa, Hasil belajar adalah suatu prestasi siswa yang dianggap secara keseluruhan menjadi pokok indicator kompetensi dan derajat untuk perubahan perilaku yang bersangkutan. Berdasarkan kompetensi yang harus dikuasai siswa dinyatakan sedemikian jelas agar dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu kepengalaman berlangsung.³⁷

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas. Maka bisa disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan dari pembelajaran dijadikan sebagai tolak ukur untuk mencapai keberhasilan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Maka peserta didik dapat dikategorikan didalam hasil belajar yang dikategorikan tingkat pengetahuannya telah bertambah. Dengan kemudian sikap dan pelakunya akan lebih baik.

2. Indikator hasil belajar

Menurut saiful bahri djamarah mengemukakan ada beberapa indikator-indikator dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar peserta didik, sebagai berikut:

³⁷ [https:// www.Zonareferensi.Com/pengertian-hasil-belajar/](https://www.Zonareferensi.Com/pengertian-hasil-belajar/)

- 
- a. Anak didik mampu menguasai pelajaran yang dikuasainya
 - b. Anak didik bisa menguasai tehnik cara mempelajari bahan pembelajaran
 - c. Waktu yang diperlukan akan untuk menguasai bahan pengajaran yang lebih singkat
 - d. Anak didik mampu mempelajari bahan pelajaran lain secara sendiri
 - e. Tehnik dan cara belajar yang dikuasai dapat dipergunakan untuk mempelajari bahan pelajaran serupa
 - f. Peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapi
 - g. Tumbuh kebiasaan peserta didik yang selalu mempersiapkan diri menghadapi kegiatan sekolah
 - h. Timbul motivasi intrinsik (dorongan dalam diri anak sendiri) untuk belajar lebih baik
 - i. Kesedian peserta didik untuk menerima pandangan dari orang lain dan memberikan pendapat atau komentar gagasan orang lain³⁸

3. Aspek hasil belajar

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

³⁸Syaiful Bahri Djamarah. *Dasar-Dasar Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algsindo, 2005), h. 8.

Setiap mata pelajaran bahan ajar mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanan yang membuat berbeda. Mata ajar praktek menekan kearah psikomotorik, sedangkan pemahaman lebih menekankan kearah kognitif. Namun kedua ranah itu mengandung arah afektif.³⁹

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan salah satu yang sangat berkenaan dengan perilaku dan aspek berfikir dalam intelektual. Ranah kognitif terdiri dari enam bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ingat/ Recall, mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang dipelajari dari sederhana sampai pada teori-teori yang sulit.
- 2) Pemahaman, yang mengacu kepada pemahaman materi.
- 3) Penerapan, mengacu kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang pernah dipelajari pada situasi yang baru menyangkut penggunaan aturan dan prinsip.
- Analisis, mengacu kepada dan kemampuan untuk menguraikan materi kedalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya. Dan memahami hubungan dari bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur atau aturannya lebih dimengerti.
- 4) Sintesis, itu mengacu kepada kemampuan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola

³⁹Mimin Haryati. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta gaung persada press, 2007), h. 22.

struktur atau bentuk baru.

- 5) Evaluasi, mengacu kepada kemampuan perhitungan nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.⁴⁰

b. Ranah Afektif

Ranah afektif ialah siap perasaan, emosi dan karakteristik moral yang merupakan sebagai aspek-aspek paling penting perkembangan peserta didik.⁴¹ Kartwooh, Bloom, dan masia mengembangkan ranah ini terdiri dari:

- 1) Penerimaan (*receiving*), aspek yang mengacu pada kepekaan dan kesediaan menerima perhatian terhadap nilai tertentu, seperti kesediaan menerima norma-norma disiplin yang berlaku disekolah.
- 2) Sambutan (*responding*), aspek ini mengacu pada kecendrungan memperhatikan reaksi terhadap suatu norma tertentu. Menunjukkan kesediaan dan kerelaan dari untuk merespon, misalnya mulai berbuat sesuai tata tertib disiplin yang telah diterimanya.
- 3) Menilai (*value*), aspek yang mengacu pada kecendrungan menerima norma tertentu, harga suatu norma, memberikan penilaian terhadap sesuatu memposisikan

⁴⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 35.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajarannya*, Jakarta: Bumi AKSAARA, 2008, hal.

diri sesuai dengan penilaian itu, dan mengikat diri pada suatu norma. Misalnya peserta didik memperhatikan disiplin dari waktu ke waktu.

- 4) Organisasi (*organization*), aspek ini mengacu pada proses pembentukan konsep nilai-nilai dalam dirinya. Pada tahap ini seseorang mulai memilih nilai-nilai yang ia sukai, misalnya tentang norma-norma disiplin dan menolak disiplin tersebut.
- 5) Karakterisasi yaitu pembentukan pola hidup, aspek yang mengacu pada proses mewujudkan nilai-nilai pribadi sehingga merupakan watak, dimana norma itu tercermin dalam pribadinya.⁴²

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan sebagai kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yakni:

- 1) Gerakan refleksi (keterampilan gerakan yang tanpa disadari)
- 2) Keterampilan gerakan-gerakan dasar.
- 3) Keterampilan perceptual, didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik, contohnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.

⁴²Saiful sagala, *Op.Cit*, h. 159.

- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non discursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴³

Hasil belajar yang dikemukakan diatas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognitifnya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya. Dengan demikian hasil belajar itu tinggi, dapat dikatakan proses belajar mengajar itu berhasil.

4.

P

Penilaian hasil belajar

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi.

- 1) Kualitas alat penilaian

- 2) *Validitas*

Validitas adalah ketepatan sebuah alat penilaian terhadap konsep yang dinilai benar-benar memang menilai seharusnya yang dinilai. Sebagai contoh menilai kemampuan peserta didik dalam matematika. Misalnya diberikan nilai yang

⁴³Nana sudjana, *Op.Cit*, h. 30.

berbelit-belit dan panjang sehingga sulit ditangkap maknanya. Akhirnya siswa tidak bisa menjawab karena tidak memahami pertanyaan. Contoh lain adalah menilai kemampuan dalam berbicara, tetapi ditanyakan mengenai tata bahasa seperti puisi atau sajak. Penilaian tersebut tidak tepat (valid). Validitas terbagi menjadi tiga yaitu:

a) Validitas isi

Berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur seberapa jauh isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut mampu mengungkapkan isi dari suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.

b) Validitas bangunan (*Construct validity*)

Berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian untuk mengukur pengertian-pengertian yang terkait dalam materi yang diukurnya. Misalnya konsep kemampuan, minat, sikap, dalam berbagai bidang kajian harus jelas apa yang hendak diukur.

c. Validitas ramalan (*predictive validity*)

Dalam validitas ini yang diuntungkan bukan isi tes, tetapi melainkan kriterianya, apakah alat penilaian tersebut dapat digunakan untuk meramalkan suatu ciri, perilaku tertentu, atau kriteria yang diinginkan.

2) Reliabilitas

Reliabilitas yaitu alat dari penilaian ketetapan alat tersebut dalam menilai

apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian digunakan akan memberikan hasil yang relative sama.

Tes hasil belajar dikatakan tetap jika hasil pengukuran saat ini menunjukkan kesamaan hasil pada saat berlainan waktunya terhadap peserta didik yang sama. Misalnya siswa kelas V pada hari ini di tes kemampuan Al-Quran Hadist. Minggu berikutnya di tes kembali. Hasil kedua tes relative sama. Dengan demikian, masih mungkin terjadi ada perbedaan hasil untuk hal-hal tertentu akibatnya ada faktor kebetulan, selang waktu, atau terjadinya perubahan pandangan siswa terhadap soal yang sama.

Reliabilitas terbagi menjadi 4 bagian yaitu:

- a) Reliabilitas tes ulang
 - b) Reliabilitas pecahan setara
 - c) Reliabilitas belah dua
 - d) Kesamaan rasional⁴⁴
- 3) Fungsi penilaian hasil belajar

Penilaian yang akan dilakukan terhadap proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

Untuk mengetahui tercapainya atau tidaknya suatu

⁴⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 19.

pengajaran. Dalam hal ini sebagai tujuan intruksional khusus

a) Untuk mengetahui keefektifan dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru.

4) Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

a) Memberikan informasi kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan.

b) Memberikan informasi yang digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar peserta didik lanjut, baik keseluruhan kelas maupun dari masing-masing individu.

c) Memberikan informasi yang dapat digunakan mengetahui kemampuan peserta didik, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan perlu menyarankan kegiatan-kegiatan perbaikan.

d) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar mendorong motivasi belajar peserta didik dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.⁴⁵

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik

⁴⁵⁵⁷ *Ibid*, h. 3-4.

dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

a. Faktor dalam diri peserta didik

Faktor yang datang dalam diri sendiri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta siswa sangat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan di capai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh faktor lingkungan.⁴⁶

b. Faktor Lingkungan

Faktor diluar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satunya lingkungan belajar yang paling mempengaruhi hasil belajar disekolah ialah kualitas pengajaran.⁴⁷

Kedua faktor diatas mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik. Artinya semakin tinggi kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran, semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

Untuk mendorong kualitas dan prestasi belajar peserta didik sebaiknya diperhatikan dan dibiasakan sebagai berikut dibawah ini.

a. Hendaknya dibentuk kelompok belajar, karena dengan belajar bersama peserta didik yang kurang paham dapat diberitahu oleh

⁴⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 39.

⁴⁷ *Ibid*, h. 40.

teman peserta didik yang telah paham.

- b. Biasakan agar peserta didik menghafalkan materi sedikit demi sedikit merupakan salah satu cara terbaik untuk penugasan dan kecakapan.

menambah wawasan.

- c. Senantiasa menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik.
- d. Gunakan waktu rekreasi dengan sebaik-baiknya, terutama untuk menghilangkan kelelahan.
- e. Untuk mempersiapkan dan mengikuti pelajaran yang harus melakukan persiapan sebelumnya.

F. Al-Quran hadist

1. Pengertian Al-Qur'an

Menurut bahasa al-quran Merupakan mashdar (kata benda) dari kata kerja Qoro-'a (قرأ) yang bermakna Talaa (تلا) [keduanya berarti: membaca], atau bermakna Jama'a (mengumpulkan, mengoleksi). Anda dapat menuturkan, Qoro-'a Qor'an Wa Qur'aanan (قرأ قرأ وقرأنا) sama seperti anda menuturkan, Ghofaro Ghafran Wa Qhufroonan (غفر غفرا و غفرانا).

Berdasarkan makna pertama (Yakni: Talaa) maka ia adalah mashdar (kata benda) yang semakna dengan Ism Maf'uul, ertinya Matluw (yang dibaca).

Sedangkan berdasarkan makna kedua (Yakni: Jama'a) maka ia adalah mashdar dari Ism Faa'il, ertinya Jaami' (Pengumpul, Pengoleksi) kerana ia mengumpulkan/mengoleksi berita-berita dan hukum-hukum.

Secara Syari'at :

Adalah Kalam Allah ta'ala yang diturunkan kepada Rasul dan penutup para Nabi-Nya, Muhammad shallallaahu 'alaihi wasallam, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas

Al Quran menurut arti istilah (terminologi) yaitu

1. Alquran adalah firman Allah SWT, yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantaraan Malaikat Jibril yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan surat Al fatihah dan ditutup dengan Surat Annas.
2. Alquran adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek dari pada surat-surat yang ada di dalamnya.
3. Alquran diperintahkan untuk dibaca (selain dipelajari dan diamalkan) karena
4. Alquran ditulis di dalam mushaf, bahwa Alquran ini ditulis sejak masa turun (Nabi Muhammad SAW). Karena selalu ditulis inilah Alquran juga disebut "Alkitab". Dewasa ini mushaf Alquran disebut "Mushaf Usmani" karena penulisannya mengikuti metode usman Bin Affan.⁴⁸

2. FUNGSI AL-QURAN

1. Petunjuk bagi Manusia.

⁴⁸<http://mtsfaaluhuda.blogspot.com/2013/11/pengertian-alquran-hadist-ijma-dan-qiyas.html>

Allah swt menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk umat manusia, seperti yang dijelaskan dalam surat (Q.S AL-Baqarah 2:185 (QS AL-Baqarah 2:2) dan (Q.S AL-Fusilat 41:44)

2. Sumber pokok ajaran islam.

Fungsi AL-Qur'an sebagai sumber ajaran islam sudah diyakini dan diakui kebenarannya oleh segenap hukum islam. Adapun ajarannya meliputi persoalan kemanusiaan yang secara umum seperti hukum, ibadah, ekonomi, politik, social, budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan dan seni.

3. Peringatan dan pelajaran bagi manusia.

Dalam AL-Qur'an banyak diterangkan tentang kisah para nabi dan umat terdahulu, baik umat yang taat melaksanakan perintah Allah maupun yang mereka yang menentang dan mengingkari ajaran Nya. Bagi kita, umat yang akan datang kemudian tentu harus pandai mengambil hikmah dan pelajaran dari kisah-kisah yang diterangkan dalam Al-Qur'an.

4. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad saw

Turunnya Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang dimiliki oleh nabi Muhammad saw. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat bagi Rasulullah Muhammad saw sebagai pedoman hidup bagi setiap Muslim dan sebagai korektor dan penyempurna terhadap kitab-kitab Allah yang sebelumnya, dan bernilai abadi.

Sebagai mu'jizat, Al-Qur'an telah menjadi salah satu sebab penting bagi masuknya orang-orang Arab di zaman Rasulullah ke dalam agama Islam, dan menjadi sebab penting pula bagi masuknya orang-orang sekarang, dan (insya Allah) pada masa-masa yang akan datang. Ayat-ayat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dapat meyakinkan kita bahwa Al-Qur'an adalah firman-firman Allah, tidak mungkin ciptaan manusia apalagi ciptaan Nabi Muhammad saw yang ummi.

Demikian juga ayat-ayat yang berhubungan dengan sejarah seperti tentang kekuasaan di Mesir, Negeri Saba'. Tsamud, 'Ad, Yusuf, Sulaiman, Dawud, Adam, Musa dan lain-lain dapat memberikan keyakinan kepada kita bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah bukan ciptaan manusia. Ayat-ayat yang berhubungan dengan ramalan-ramalan khusus yang kemudian dibuktikan oleh sejarah seperti tentang bangsa Romawi, berpecah-belahnya Kristen dan lain-lain juga menjadi bukti lagi kepada kita bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT.

Bahasa Al-qur'an adalah mu'jizat besar sepanjang masa, keindahan bahasa dan kerapihan susunan katanya tidak dapat ditemukan pada buku-buku bahasa Arab lainnya. Gaya bahasa yang luhur tapi mudah dimengerti adalah merupakan ciri dari gaya bahasa Al-Qur'an. Karena gaya bahasa yang demikian itulah 'Umar bin Khattab masuk Islam setelah mendengar Al-Qur'an awal surat Thaha yang dibaca oleh adiknya Fathimah. Bahkan Abu Jahal musuh besar Rasulullah, sampai tidak jadi membunuh Nabi karena mendengar surat adh-Dhuha yang dibaca Nabi.⁴⁹

3. Pengertian hadits

Secara bahasa, kata hadits berarti “perkataan atau percakapan”. Sedangkan secara istilah, hadits adalah “segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan (taqrir)”. Sinonim dari kata hadits adalah sunnah.

⁴⁹<http://irvansyahfa.blogspot.com/2013/03/pengertian-dan-fungsi-al-quran-dan.html>

Secara struktur hadits terdiri atas dua komponen utama yakni sanad/isnad (rantai perawi) dan matan (redaksi). Sanad adalah suatu riwayat yang terdiri atas seluruh penutur mulai dari orang yang mencatat hadits tersebut dalam bukunya (kitab hadits) hingga mencapai Rasulullah. Sedangkan matan adalah redaksi atau isi dari hadits.⁵⁰

4. FUNGSI HADITS TERHADAP AL-QURAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah. Kitab Al-Qur'an adalah sebagai penyempurna dari kitab-kitab Allah yang pernah diturunkan sebelumnya. Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber pokok ajaran Islam dan merupakan rujukan umat Islam dalam memahami syariat. Pada tahun 1958 salah seorang sarjana barat yang telah mengadakan penelitian dan penyelidikan secara ilmiah tentang Al-Qur'an mengatakan bahwa : "Pokok-pokok ajaran Al-Qur'an begitu dinamis serta langgeng abadi, sehingga tidak ada di dunia ini suatu kitab suci yang lebih dari 12 abad lamanya, tetapi murni dalam teksnya". Menurut para ahli Achmad Syaiki,. Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an meliputi tiga fungsi pokok, yaitu :

1. Memperkuat dan menegaskan hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an.
2. Menguraikan dan merincikan yang global (mujmal), mengkaitkan yang mutlak dan mentakhsiskan yang umum('am), Tafsil, Takyid, dan Takhsis berfungsi menjelaskan apa yang dikehendaki Al-Qur'an. Rasulullah mempunyai tugas menjelaskan Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 44:

⁵⁰<http://kumpulantugassekolahdankuliah.blogspot.com/2014/12/pengertian-al-quran-dan-hadits.html>

لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ نَزَلَ مَا لِلنَّاسِ لِيُبَيِّنَ الَّذِي كَرِهَ إِلَيْكُمْ وَأَنْزَلْنَاوَالزُّبُرِ بِالْبَيِّنَاتِ

يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

“Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur’an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”(QS. An-Nahl : 44

3. Menetapkan dan mengadakan hukum yang tidak disebutkan dalam Al-Qur’an. Hukum yang terjadi adalah merupakan produk Hadits/Sunnah yang tidak ditunjukkan oleh Al-Qur’an. Contohnya seperti larangan memadu perempuan dengan bibinya dari pihak ibu, haram memakan burung yang berkuku tajam, haram memakai cincin emas dan kain sutra bagi laki-laki.⁵¹

G. Kerangka Berfikir

Kerangka yaitu hubungan antara konsep berdasarkan studi empiris.⁵²

Kerangka teori tentunya harus berdasarkan pada *grand theory*/ teori dasar, kerangka teori merupakan hasil terhadap teori referensi, termasuk hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan menggunakan penelitian tersebut. Kerangka teori berfungsi pegangan para peneliti untuk melakukan penelitian. Berdasarkan

⁵¹ <http://tatangjm.wordpress.com/fungsi-hadits-terhadap-al-quran/>

⁵² Kusuma A, *Materi Ajar Metodologi Penelitian, Kerangka Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis*, (Depok: Universitas Indonesia, 2009), h.1.

pengamatan yang dilakukan peneliti pembelajaran al quran hadist terasa monoton, menggunakan teknik pembelajaran konvensional dan ketika materi yang diberikan saat ini di ujikan kembali ternyata ingatan siswa melemah dan tidak sedikit siswa yang lupa akan materi tersebut.

H. Hipotesis Penelitian

Menurut Sumardi Subrata hipotesis adalah: “jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang kebenarannya masih dalam secara empiris.”⁵³ Berdasarkan pendapat penulis mengemukakan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara terhadap kajian yang akan diteliti untuk mengetahui kebenaran kajian yang telah diteliti.

i. Hipotesis penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah : terdapat pengaruh yang signifikan pada remedial langsung terhadap hasil belajar pada mata pelajaran al-quran hadist di MIN 9 Bandar Lampung.

ii. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan pada suatu statistik tentang populasi yang akan diteliti.⁵⁴

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh Remedial langsung terhadap hasil belajar pada mata pembelajaran Al-Quran Hadist)

$H_1: \mu_2 \neq \mu_1$ (Terdapat pengaruh remedial tidak langsung terhadap hasil belajar pada mata pembelajaran Al-Quran Hadist)

⁵³Sumardi Subrata, *metode penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 75.

⁵⁴Riduan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 162.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan pada penelitian, sedangkan penelitian adalah seluruh kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk memperoleh fakta atau prinsip baru yang bertujuan untuk memperoleh pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi yang lebih baik”.⁵⁵

Dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data pada penelitian ini maka penulis menggunakan metode penelitian Quasi Eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara yang digunakan untuk menghubungkan sebab akibat antara faktor yang sengaja di timbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan suatu faktor pengganggu dalam penelitian tersebut, eksperimen selalu dilakukan dengan maksud melihat akibat dari suatu perlakuan dalam suatu penelitian.

TABEL 3.1

Desain Penelitian Quasi Eksperimen

Kelas	(test awal) Pretest	perlakuan	(test akhir) posttest
-------	-------------------------	-----------	--------------------------

⁵⁵ S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 32.

Eksperimen	Q ₁	X ₁	Q ₂
Control	Q ₃	X ₂	Q ₄

Keterangan

Q₁ dan Q₃ : Hasil belajar peserta didik sebelum di beri perlakuan

X₁ : pembelajaran dengan remedial langsung

X₂ : pembelajaran dengan remedial tidak langsung

Q₂ : hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan pengaruh remedial langsung

Q₃ : hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan pengaruh remedial tidak langsung

B. Subjek Dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dalam penelitian adalah:

- 1) Guru mata pelajaran Al-Quran Hadist kelas V Di MIN 9 Bandar Lampung
- 2) Siswa kelas V di MIN 9 Bandar Lampung

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh remedial langsung terhadap hasil belajar pada mata pembelajaran Al-Quran Hadist.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu sebagai berikut:

- a. Independen variabel (X) adalah variabel stimulus, prediktor, antecedent, dalam bahasa Indonesia adalah biasanya disebut

dengan variabel bebas. dalam hal ini adalah pengaruh remedial langsung

- b. Dependen variabel (Y) variabel ini kata lainnya adalah variabel output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut sebagai variabel terikat. Dalam hal ini adalah Hasil belajar.

2. Definisi Operasional variabel

Definisi oprasional variabel adalah definisi yang akan di operasionalkan dan dapat di ukur agar setiap variabel penelitian dapat diamati. Setiap variabel dirumuskan dalam bentuk tertentu, hal ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup penelitian dan untuk memudahkan pengukuran dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Remedial merupakan suatu sistem belajar yang dilakukan berdasarkan diagnosa yang komprehensif (menyeluruh), yang dimaksudkan untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami siswa dalam belajar. Kegiatan remedial (perbaikan) dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan yang berupa kegiatan perbaikan yang telah diprogram dan disusun secara sistematis.⁵⁶
2. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu

⁵⁶ <https://fanmooy.wordpress.com/2009/02/21/program-remedial/>

proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.⁵⁷

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “seluruh data yang akan menjadi perhatian bagi peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.”⁵⁸

Menurut Suharsimi Arikunto Populasi adalah “keseluruhan objek penelitian”.⁵⁹ populasi adalah jumlah individu yang secara keseluruhan memiliki ciri tertentu yang menjadi objek dari suatu penelitian baik manusia, nilai tes, gejala atau segala, yang ada hubungannya dengan penelitian.

TABEL 3.2 : Distribusi Daftar Peserta Didik Kelas V Di MIN 9 Bandar

Lampung

⁵⁷ <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>

⁵⁸ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
h. 116.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, 2013.
h. 173.

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VA	14	17	31
2.	VB	12	16	28
Jumlah		26	33	59

Sumber: guru kelas MIN 9 Bandar Lampung

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶⁰teknik sampling adalah “teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari suatu populasi”.⁶¹Berdasarkan teknik pengambilan sampel diperoleh sebanyak dua kelas yaitu :

Kelas V A dengan jumlah 31 peserta didik, sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa strategi (*remedial*).

Kelas V B dengan jumlah 28 peserta didik, sebagai kelas kontrol menggunakan Strategi (*remedial*).

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling karena pengambilan anggota sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 174.

⁶¹Muhammad Ali, *Metode Membuat Skripsi* (Jakarta: Gramedia, 1994), h. 74.

populasi tersebut.⁶² Adapun cara pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Sampel pada penelitian ini diambil 1 kelas eksperimen yaitu kelas V yang akan diajarkan dengan menggunakan remedial.

4.

T

tahap penelitian

Dalam penelitian ini tahapan yang digunakan adalah sebagai berikut:

TABEL 3.3

Tahap penelitian

tahap	Keterangan	Kelas eksperimen
1.	<i>Pretest</i>	Latihan soal mata pelajaran al-quran hadist
2.	Perlakuan	Penggunaan remedial langsung <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa berdoa bersama - Guru menyiapkan media pembelajaran yang digunakan pada proses p - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati video pembelajaranya terkait materi pembelajaran

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 82.

		<ul style="list-style-type: none"> - Adanya interaksi seperti dan umpan balik antara guru dan siswa - Guru bersama <ul style="list-style-type: none"> Siswa mulai bersama-sama menyanyikan sajak yang dibuat secara - <ul style="list-style-type: none"> meminta siswa merumuskan pengertian dari materi pelajaran - Siswa secara berkelompok diinstruksikan untuk mengelompokkan materi pelajaran - Siswa secara berkelompok diinstruksikan untuk menemukan kata kunci sub materi pelajaran - Guru dan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran -
--	--	--



Tahap	Perlakuan	kelas eksperimen	Kelas kontrol
		<ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok diberi kajian yang berbeda untuk Menjadi bahan diskusi - Siswa secara bersama mengelompokkan kata kunci yang sesuai terkait materi pelajaran - Siswa membuat singkatan yang mempermudahnya mengingat materi Siswa merumuskan hikmah terkait materi pembelajaran Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing <p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama Peserta didik merumuskan kesimpulan dan evaluasi pembelajaran 	
3.	Posttest	Latihan soal mata pelajaran Qurdis	Latihan soal mata pelajaran Qurdis
4.	Analisis	Latihan soal mata pelajaran Qurdis	Latihan soal mata pelajaran Qurdis

E. METODE PENGUMPULAN DATA

1. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data atau teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif, yaitu melalui angket, wawancara, dan dokumentasi.

1. Tes objektif (pretest-posttest)

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi, tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan.¹⁰ Dalam penelitian ini tes yang digunakan dalam bentuk tes tertulis yang berupa soal pertanyaan *multiple choice*, untuk digunakan dalam mencari hasil belajar siswa ranah kognitif melalui kegiatan pretest dan posttest.

Pre Tes adalah tugas yang harus dikerjakan siswa atau bisa juga berupa pertanyaan yang diberikan di awal memulainya kegiatan pembelajaran. Tujuan dilakukan Pre Tes tersebut adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kemampuan awal yang dimiliki siswa terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari. **Post Tes** adalah tugas yang harus dikerjakan siswa bisa berupa pertanyaan yang harus dijawab siswa setelah proses kegiatan pembelajaran berakhir. Tujuan dari Post Tes tersebut adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, serta untuk

mengetahui tingkat daya serap siswa terhadap materi yang dipelajari.⁶³

2. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlahnya responden sedikit/kecil.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun yang menjadi subjek dalam wawancara ini adalah Metri Kurniasih, M.Pd selaku wali kelas V MIN 9 Bandar Lampung.

3. Dokum

entasi

Penulis mengumpulkan data-data mengenai informasi tentang sekolah yang menjadi tempat penelitian berupa profil sekolah, data guru, dan data-data pendukung lain demi keperluan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

⁶³<https://www.riyanpedia.com/2017/01/pengertian-pre-tes-dan-post-tes-dalam-pembelajaran.html>

Penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan sebuah laporan daripada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian (Emory, 1985).

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitas.⁶⁴

G. Uji Instrumen

Instrumen adalah suatu alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara dilakukannya pengukuran.⁶⁵ Menurut Purwanto cara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang objektif yang diperlukan untuk mendapatkan kesimpulan penelitian yang sifatnya objektif pula. Instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tes kemampuan adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok orang.⁶⁶ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa

⁶⁴ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 102.

⁶⁵ B, Sanjaja, Alberto Heriyanto, *Panduan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h.147.

⁶⁶ Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif*, (Bandar Lampung : AURA, 2017), h.18.

pretest dan *posttest* yang masing-masing terdiri dari 50 soal pilihan ganda yang akan di ujikan pada kakak kelasnya yang kemudian setelah peneliti mendapatkan data, data tersebut kemudian

1. Uji validasi

Menurut Suharsimi Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen yang shahih atau valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid apabila mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas suatu instrumen tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak di ukur pada penelitian.⁶⁷

Secara teknis pengujian validitas isi dapat di bantu dengandengan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembang suatu instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang akan di teliti, indikator sebagai tolak ukur dengan nomor butir item pertanyaan yang telah dijabarkan dalam indikator. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah di konsultasikan dengan para ahli (validator), setelah itu di uji cobakan menggunakan analisis item atau uji daya beda. Selanjutnya pada uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus point biserial.

Adapun rumusnya dapat dituliskan sebagai berikut: s

⁶⁷Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif*,(Bandar Lampung : AURA, 2017), h. 47.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan

R_{pbi} = koefisien korelasi *product moment*

M_p = mean skor dari subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

M_t = mean skor total

S_t = simpangan baku

p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q = 1-p

Selain rumus diatas perhitungan dilakukan menggunakan software SPSS Versi 20. dengan langkah sebagai berikut:

- a. Membuka lembar kerja SPSS Versi 20
- b. Klik menu *analyze*, pilih *correlate*, lalu pilih *bivariate* kemudian klik *pearson* kemudian klik ok
- c. Jika maka butir instrumen dinyatakan valid dengan tingkat hubungan yang telah di tentukan.

Tabel 3.4
Kriteria validasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00	Sangat Rendah
0,30	Rendah
0,50	Sedang
0,70	Kuat
0,80	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2017.

2. Uji reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikanto, realibitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.⁶⁸

Suatu instrumen untuk pengukuran dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogen diperoleh hasil yang relatif sama.¹⁵ Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian adalah koefisien KR.20 (*Kuder Richardson*). Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik KR 20 (*Kuder Richardson*) yaitu:

⁶⁸*Ibid.*, h. 158

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes.

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya jumlah item

S = variants total⁶⁹

Data yang telah dinyatakan valid di hitung menggunakan *software* SPSS Versi 20. dengan langkah sebagai berikut:

- a. Membuka lembar kerja SPSS Versi 20
- b. Klik menu *analyze*, pilih *scale*, lalu pilih *reliability analis* kemudian klik *statistic* pada kotak dialog dan ceklis semua pilihan yang ada pada *deskriptive* lalu ceklis pada pilihan *correlation* kemudian *continue* lalu ok
- c. Jika nilai *Crochbach Alpha* maka butir instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat hubungan yang telah di tentukan

⁶⁹ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 102.

Tabel 3.5

Realibilitas

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00	Sangat Rendah
0,30	Rendah
0,50	Sedang
0,70	Kuat
0,80	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2017.

3. Uji tingkat kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar⁷⁰. Untuk menentukan sukar tidaknya suatu soal maka dilakukan uji tingkat kesukaran dengan rumus :

rumus :

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = angka Indeks kesukaran item

B = Subjek yang menjawab betul terhadap butir item yang bersangkutan

⁷⁰*Ibid.* h.222.

JS = Banyaknya subjek yang ikut mengerjakan tes hasil belajar

Kriteria perhitungan tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut.⁷¹

Tabel 3.6

Interprestasi Tingkat Kesukaran Butir Test

Besar Indeks Kesukaran Item	Interpretasi
$0,00 \leq 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Mudah

4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda item adalah kemampuan suatu item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah.⁷² Adapun rumus untuk menentukan daya pembeda tiap item instrumen penelitian adalah sebagai :

$$DB = PT - PR$$

Keterangan :

DB= Daya pembeda

PT= proporsi kelompok tinggi

PR= proporsi kelompok rendah

⁷¹ *Ibid.* h.223.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 385.

Selanjutnya hasil akhir dari perhitungan daya pembeda (D) dikonsultasikan dengan adanya indeks daya pembeda sebagai berikut.

TABEL 3.7

Klarifikasi daya pembeda

Kriteria	Koefisien	Keputusan
Daya pembeda	$DB \leq 0,20$	Jelek
	$0,20 < DB \leq 0,40$	Cukup
	$0,40 < DB \leq 0,70$	Baik
	$0,70 < DB \leq 1,00$	Baik Sekali

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan agar data yang sudah terkumpul tersebut dapat dianalisis untuk kemudian ditarik kesimpulan akhir yang bersifat kualitatif. Adapun teknik yang penulis gunakan adalah dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan sesudah pengujian normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal dan mempunyai varians

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji persyaratan analisis statistic atau analisis uji asumsi dasar⁷³. Tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi normal jika pada *Kolmogorov Smirnov* nilai sig > 0,05 sebaliknya data yang tidak terdistribusi normal memiliki nilai sig < 0,05.

Proses input dan pengolahan data menggunakan program *SPSS Statistic V 20 For Windows*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Buka lembar kerja *SPSS Statistic V 20 For Windows*
- b. Klik *analyze*, pilih *nonparametric test*, pilih *legacy dialogs*, pilih *1-sample k-s....*
- c. Kemudian pindahkan data *pretest* dan *posttest* ke kolom *test variabel list*
- d. Kemudian klik ok.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Tujuan Uji homogenitas ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test . homogenitas dilakukan dengan uji *levane statistic* berdasarkan pada besaran nilai signifikasi. Data dikatakan memenuhi asumsi homogen jika nilai sig > 0,05 sebaliknya data yang tidak homogen memiliki nilai sig < 0,05.

Proses input dan pengolahan data menggunakan program *SPSS Statistic V 20 For Windows*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

⁷³ <https://www.konsistensi.com/2013/04/uji-normalitas-data-dengan-spss.html>

- a. Buka lembar kerja *SPSS Statistic V 20 For Windows*
- b. Klik *analyze*, pilih *compare means*, pilih *one way anova*
- c. Klik *options*, ceklist *homogeneity of variance test*, kemudian klik *continue*
- d. Kemudian klik ok.

3. Uji hipotesis

- a) hipotesis statistik

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada pengaruh remedial langsung terhadap hasil belajar al-quran hadits di MIN 9 BANDAR LAMPUNG)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (ada pengaruh remedial langsung terhadap hasil belajar al-quran hadits di MIN 9 BANDAR LAMPUNG)

- b). taraf signifikan $\alpha = 0,05$, kemudian menentukan derajat bebbas, yaitu db= n-1, lalu menentukan nilai $t_{\alpha; n-1}$ atau $t_{\alpha/2; n-1}$ ditentukan dari tabel

- c). rumus statistic uji

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}}$$

Ctt : derajat bebas = $n_1 + n_2 - 2$

Keterangan

X_1 : Nilai rata-rata peserta didik yang diajarkan dengan remedial langsung

X_2 : nilai rata-rata peserta didik yang diajarkan dengan remedial tidak langsung

n_1 : jumlah peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan remedial langsung

n_2 : jumlah peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan remedial tidak langsung

s_1 : standar deviasi dari kata yang menggunakan remedial langsung

s_2 : standar deviasi dari kata yang menggunakan remedial tidak langsung

s : standar deviasi gabungan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 9 Bandar Lampung

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Bandar Lampung terlahir sebagai madrasah swasta pada tahun 1970 yang menempati sebuah bangunan yang merangkap mushola. Kemudian pada tahun 1973 dibuatlah bangunan khusus dengan sarana prasarana yang sangat sederhana, yang beralamat di jalan Imam Bonjol, kemudian tahun 1975 pindah lokasi di Jalan Tamin No 36 sampai saat ini.

Pada tahun 2014 nama MIN Sukajawa berubah nama sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 157 Tahun 2014 Tentang Perubahan Nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri, maka Sesuai dengan keputusan tersebut MIN Sukajawa berubah nama menjadi MIN 9 Bandar Lampung sampai saat ini..

TABEL 4.1

No	Nama	Masa Kepemimpinan
1	Salsiah	Tahun 1970 – 1973
2	Saman	Tahun 1973 – 1975
3	Ifah	Tahun 1975 – 1977
4	A. Syamsudin	Tahun 1977 – 1982
5	Dra. Rukiah. AS	Tahun 1982 – 1986
6	Muzna Alwi	Tahun 1986 – 1995
7	Mutmainah	Tahun 1995 – 1996

8	Drs. Thohiri Mukti	Tahun 1996 – 1997
9	Abdul Rahman,S.Pd	Tahun 1997 – 2003
10	Rifki	Tahun 2003 – 2006
11	Hj. Maswidah,S.Pd, M.Pd	Tahun 2006 – 2012
12	Drs.Hi. Zahirun,M.Pd.I	15 februari 2012 – sekarang

Daftar Kepala Atau Pimpinan Madrasah Dan Masa Kepemimpinan

2. Visi Dan Misi MIN 9 BANDAR LAMPUNG

a. VISI :

- Akhlakul Karimah, Prestasi, Iman dan Taqwa serta Kekeluargaan
(APIK)

b. MISI :

1. Meningkatkan Kegiatan Pembelajaran yang berorientasi Pada Peningkatan Akhlaqul Karimah
2. Meningkatkan Prestasi Akademik maupun non Akademik sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan Masyarakat
3. Meningkatkan semangat Religius, Kedisiplinan, Kekeluargaan pada seluruh warga Madrasah

3. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 9 Bandar Lampung

Ketersediaan sarana dan prasarana mempengaruhi kualitas atau mutu pendidikan. Berdasarkan buku inventaris, MIN 9 Bandar Lampung memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 4.2

4.Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 9 Bandar Lampung 2018-2019

Fasilitas	Jumlah	Keadaan
Ruang kelas	8 ruang	Baik
Perpustakaan	1 ruang	Baik
Kamar Mandi	3 ruang	Baik
Meja Kursi Guru /TU/ kepala sekolah	24 stel	Baik
Meja Murid	460 Stel	Baik

Sumber: Dokumentasi MIN 9 Bandar Lampung 2019-2020

Selain itu terdapat prasarana pendukung untuk administrasi kantor seperti perangkat komputer, mesin ketik, mesin stensil, filling kabinet, papan informasi, lemari arsip, dan lain-lain.

5.Keadaan Guru dan Karyawan MIN 9 Bandar Lampung

Data kepegawaian yang disajikan dalam tabel di bawah ini merupakan data kepegawaian yang diarsipkan oleh bagian tata usaha.

TABEL 4.3

No	Nama guru	Pendidikan	Jabatan
1	Hj. Fakhah, S.Ag.M.M.Pd	S2 MPI	Kepala sekolah

2	Zainab, S.Pd.I	S1 PAI	Guru madya
3	Hasanah, S.Pd.I	S1 PAI	Guru madya
4	Mariyah, S.Pd.I	S1PAI	Guru madya
5	Choswari, M.Pd.I	S2 PAI	Guru madya
6	Reni Yuliani, S.Ag.,M.Pd	S2 PAI	Guru madya
7	Pairuz amalia, M.Pd	S2 PAI	Guru madya
8	Nillida, M.Pd	S2 Matematika	Guru muda
9	Hamid, M.Pd	S2 PAI	Guru madya
10	Misdalela, S.Ag	S1 PAI	Guru muda
11	Dian Octavia, S.Pd.I.,MM	S2 PGMI	Tu
12	Yulianti Piskarini, S.Pd.Sd	S1 PGSD	Guru muda
13	Rodiyah	SMEA	Tu
14	Rismadini, M.Pd	S1 PAI	Guru pertama
15	Samsul arifin, S.Pd.I	S1 PAI	Guru pertama
16	Metri kurniasih, M.Pd.I	S2 PAI	Guru pertama
18	Edi Saputra, S.Pd.I	S1 PAI	Guru pertama
19	Ansori, S.Pd.I	S1 PAI	TU
20	Nurmala, S.Ag	S1 PAI	Guru pertama
22	Pujiharti, S.Pd	S1 B. Inggris	TU
23	Futri Distiana, S.Pd.	S1 PGSD	GTT
24	Melviana agustia , S.Pd.I	S1 PAI	GTT
25	Sakdiyah, S.Ag. M.Pd.	S2 PAI	GTT
26	Siti Sopa Aprida sari, SE	S1 Ekonomi	GTT
27	Zulfa Maria, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Petama
28	Febry Nico Hadinat, S.Pd	S1 PAI	Guru Pertama
29	Luqman Hakim Amrullah,	S1	Guru Pertama

	S.Or		
30	Nuni Maryamah, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Pertama
31	Lia Anggraini, S.Pd	S1	Guru Pertama
32	Masrifah Isfaizah, S.Pd.I	S1 PAI	GTT
33	Mahyudin, S.Pd	S1	GTT
34	Sarinah, S.Pd	S1	GTT
35	Hermansyah, S.Pd.I	S1 PAI	GTT
36	Uuswatun Hasanah, S.Kom.	S1	TU
37	Harjito	SMK	TU
38	Tekad	SLTP	Satpam
39	Sholeha	SLTA	P. Kebersihan
40	Abdul Aziz	SLTP	P. Malam

Sumber: Dokumentasi MIN 9 Bandar Lampung 2019-2020

4. Keadaan Peserta Didik MIN 9 BANDAR LAMPUNG

Jumlah Peserta Didik MIN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 471 orang dengan perincian yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 4.4

JUMLAH KELAS		KELAS												JML		TOTAL
		I		II		III		IV		V		VI				
KLS	JML. KLS	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	3	40	44											34	50	84
2	2			25	33									40	40	58
3	3					47	49							34	46	96
4	2							39	43					43	46	82
5	2									39	34			30	36	74
6	2											35	42	25	26	77
JML	14	84		58		96		82		74		77		206	244	471

Sumber: Dokumentasi MIN 9 Bandar Lampung 2019-2020

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Data Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas V A dengan jumlah siswa 24 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan. Berikut adalah daftar nilai pretest dan posttest siswa-siswai kelas eksperimen:

TABEL 4.5
Data Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen

NO	NAMA SISWA	NILAI	
		PRETEST	POSTTEST
1	A1	80	95
2	A2	45	80
3	A3	73	85
4	A4	35	70
5	A5	65	83
6	A6	40	75
7	A7	55	78
8	A8	55	75
9	A9	60	83
10	A10	75	77
11	A11	30	78
12	A12	73	83

13	A13	70	75
14	A14	75	83
15	A15	70	75
16	A16	40	75



NO	NAMA SISWA	NILAI	
		PRETEST	POSTTEST
17	A17	50	80
18	A18	65	85
19	A19	63	70
20	A20	60	83
21	A21	55	85
22	A22	60	80
23	A23	70	73
24	A24	65	87

Dari nilai tersebut diperoleh nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, median, modus dan jumlah dari nilai pretest dan posttest kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kriteria Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Kriteria	Pretest	Posttest
Nilai Tertinggi	80	95
Nilai Terendah	30	70
Nilai Rata-Rata	59,54	86,29
Modus	70	75
Median	71,5	79
Jumlah	1424	2071

Pada pretest nilai tertinggi yaitu 80, nilai terendah yaitu 30, nilai rata-rata yaitu 59,54, modus yaitu 70, median yaitu 71,5 dan jumlah nilai 1424. Pada posttest nilai tertinggi yaitu 95, nilai terendah yaitu 70, nilai rata-rata yaitu 86,29, modus yaitu 75, median yaitu 79 dan jumlah nilai 2071. Dari nilai tersebut terdapat siswa yang lulus dan tidak lulus KKM dimana KKM pada mata pelajaran PAI adalah 70. Setelah data hasil posttest di dapatkan, data di analisis data untuk kelas eksperimen seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Persentase Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Kriteria Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
80-100	5	20%
70-79	15	50%
50-69	1	10%
50-59	1	10%
≤ 50	2	10%
Jumlah	24	100%

Berdasarkan analisis pada tabel diatas, dapat dikatakan bahwa semua peserta didik pada kelas eksperimen telah mencapai KKM atau 100%, yaitu sesuai dengan rentang kriteria masing-masing nilai.

b. Data Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Kelas kontrol pada penelitian ini adalah kelas VB dengan jumlah siswa 25 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan. Berikut adalah daftar nilai pretest dan posttest siswa-siswi kelas kontrol:

Tabel: 4.8
Data Nilai Pretest Dan Posttest Kelas control

NO	NAMA SISWA	NILAI	
		PRETEST	POSTTEST
1	A1	60	87
2	A2	50	85
3	A3	35	70
4	A4	60	78
5	A5	45	85
6	A6	30	70
7	A7	65	63
8	A8	60	73
9	A9	62	78
10	A10	45	80

NO	NAMA SISWA	NILAI	
		PRETEST	POSTTEST
11	A11	40	75
12	A12	70	80
13	A13	55	85
14	A14	60	70
15	A15	70	83
16	A16	20	75
17	A17	70	78
18	A18	40	73
19	A19	75	83
20	A20	57	70
21	A21	60	78
22	A22	55	83
23	A23	53	75
24	A24	45	83
25	A25	55	75

Dari nilai tersebut diperoleh nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, median, modus dan jumlah dari nilai pretest dan posttest kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.9

Kriteria Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Kriteria	Pretest	Posttest
Nilai Tertinggi	75	87
Nilai Terendah	20	65
Nilai Rata-Rata	53,37	77,8
Modus	60	75
Median	55	85
Jumlah	1305	1938

Pada pretest nilai tertinggi yaitu 75, nilai terendah yaitu 20, nilai rata-rata yaitu 53,37, modus yaitu 60, median yaitu 55 dan jumlah nilai 1305. Pada posttest nilai tertinggi yaitu 87, nilai terendah yaitu 65, nilai rata-rata yaitu 77,8, modus yaitu 75, median yaitu 85 dan jumlah nilai 1938. Dari

nilai tersebut terdapat siswa yang lulus dan tidak lulus KKM dimana KKM pada mata pelajaran PAI adalah 70. Setelah data hasil posttest di dapatkan, data di analisis data untuk kelas eksperimen seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Persentase Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Kriteria Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
80-100	6	20%
70-79	15	50%
50-69	1	10%
50-59	1	10%
≤ 50	2	10%
Jumlah	24	100%

Berdasarkan analisis pada tabel diatas, dapat dikatakan bahwa semua peserta didik pada kelas eksperimen telah mencapai KKM atau 100%, yaitu sesuai dengan rentang kriteria masing-masing nilai.

2. Analisis Uji Coba Instrumen

a. Uji validitas

Suatu instrumen apabila valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel itu diteliti secara tepat. Berikut adalah hasil dari uji coba instrumen dalam mengukur kevalidan instrumen :

Table 4.11

kriteria validasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00	Sangat Rendah
0,20	Rendah
0,40	Sedang
0,60	Kuat
0,80	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2017.

Tabel 4.12
Uji Validasi Soal pretest

Nomor soal	Uji validitas			
	r tabel	r hitung	kriteria	Tingkat hubungan
1	0,343	0,665	Valid	Kuat
2	0,343	0,309	Tidak Valid	rendah
3	0,343	0,514	Valid	Sedang
4	0,343	0,575	Valid	Sedang
5	0,343	0,677	Valid	Kuat
6	0,343	0,595	Valid	Kuat
7	0,343	0,352	Valid	Rendah
8	0,343	0,684	Valid	Kuat
9	0,343	0,561	Valid	Sedang
10	0,343	0,665	Valid	Kuat
11	0,343	0,415	Valid	Sedang
12	0,343	0,201	Tidak Valid	Rendah
13	0,343	0,138	Tidak Valid	Sangat Rendah
14	0,343	0,381	Valid	Rendah
15	0,343	0,533	Valid	Sedang
16	0,343	0,389	Valid	Rendah
17	0,343	0,554	Valid	sedang
18	0,343	0,261	Tidak Valid	rendah
19	0,343	0,839	Valid	Sangat Kuat
20	0,343	0,238	Tidak Valid	Rendah

Sumber : SPSS Statistik versi 20

Dari tabel data soal pretest diatas terdapat 5 soal yang nilai r hitung $< r$ tabel atau yang tidak valid yaitu soal nomor 2,12,13,18, dan 20, hasil diatas sesuai dengan hasil perhitungan dengan *SPSS versi 20*. Pada tabel tersebut terdapat 20 soal yang valid yang memiliki r hitung $> r$ tabel yaitu soal dengan nomor item selain dari 5 soal yang tidak valid tersebut. Dari 20 item soal yang valid tersebut memiliki tingkat hubungan yang berbeda-beda sesuai dengan r hitung masing- masing item soal.

Tabel 4.13
Uji Validasi Soal posttest

Nomor soal	Uji validitas			
	r tabel	r hitung	kriteria	Tingkat hubungan
1	0,343	0,602	Valid	Kuat
2	0,343	0,208	Tidak Valid	Rendah
3	0,343	0,577	Valid	Sedang
4	0,343	0,555	Valid	Sedang
5	0,343	0,649	Valid	Kuat
6	0,343	0,478	Valid	Sedang
7	0,343	0,166	Tidak Valid	Sangat Rendah
8	0,343	0,741	Valid	Kuat
9	0,343	0,740	Valid	Kuat
10	0,343	0,602	Valid	Kuat
11	0,343	0,443	Valid	Sedang
12	0,343	0,171	Tidak Valid	Sangat Rendah
13	0,343	0,166	Tidak Valid	Sangat Rendah
14	0,343	0,421	Valid	Sedang
15	0,343	0,504	Valid	Sedang
16	0,343	0,557	Valid	Sedang
17	0,343	0,555	Valid	Sedang
18	0,343	0,117	Tidak Valid	Sangat Rendah
19	0,343	0,600	Valid	Kuat
20	0,343	0,584	Valid	Kuat

Sumber : *SPSS Statistik* versi 20



Dari tabel data soal pretest diatas terdapat 5 soal yang nilai r hitung $< r$ tabel atau yang tidak valid yaitu soal nomor 2,7,12,13 dan 18, hasil diatas sesuai dengan hasil perhitungan dengan *SPSS versi 20*. Pada tabel tersebut terdapat 20 soal yang valid yang memiliki r hitung $> r$ tabel yaitu soal dengan nomor item selain dari 5 soal yang tidak valid tersebut. Dari 20 item soal yang valid tersebut memiliki tingkat hubungan yang berbeda-beda sesuai dengan r hitung masing- masing item soal.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah Suatu tes mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.⁷⁴ Tujuan dari reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur pada penelitian. Berikut ini kriteria uji reliabilitas instrumen:

Tabel 4.14
Realibilitas Pretest

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.699	.705	15

Sumber : *SPSS Statistik* versi 20

Setelah dilakukan uji validitas, dilakukan kembali uji reliabilitas pada soal *posttest* menggunakan *SPSS versi 20*, pada tiap item soal yang dinyatakan valid. Dalam menghitung uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan

⁷⁴ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013), h. 86.

Croch's Alpha Based On Standarized Items hasil yang diperoleh yaitu 0,705 atau memiliki reliabilitas sangat kuat sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur pada penelitian.

Tabel 4.15
Reliabilitas Posttest

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.774	.774	15

Sumber : SPSS *Statistik*
versi 20

Setelah dilakukan uji validitas, dilakukan kembali uji reliabilitas pada soal *posttest* menggunakan *SPSS versi 20*, pada tiap item soal yang dinyatakan valid. Dalam menghitung uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Croch's Alpha Based On Standarized Items* hasil yang diperoleh yaitu 0,774 atau memiliki reliabilitas sangat kuat sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur pada penelitian.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Instrumen yang baik adalah instrumen yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.⁷⁵ Instrumen yang terlalu mudah tidak akan membuat siswa untuk berusaha agar dapat memecahkan masalah.

⁷⁵ *Ibid.* h. 70.

Tabel 4.16
Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Besar P	Interpretasi
P 0,30 0 0 P 0 0	Sukar Sedang Mudah

Sumber : Anas Sudjiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers, 2013.

Uraian dari tingkat kesukaran masing-masing item soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 hasil Uji Tingkat Kesukaran

No item	Indeks tingkat kesukaran	kriteria tingkat kesukaran
Soal 1	0,7917	Mudah
Soal 2	0,0833	sukar
Soal 3	0,6667	sedang
Soal 4	0,7083	mudah
Soal 5	0,6667	sedang
Soal 6	0,6667	sedang
Soal 7	0,6667	sedang
Soal 8	0,3750	sedang
Soal 9	0,6250	sedang
Soal 10	0,7917	mudah
Soal 11	0,2917	sukar
Soal 12	0,1667	sukar
Soal 13	0,7500	mudah
Soal 14	0,1667	Sukar
Soal 15	0,7083	Mudah
Soal 16	0,8333	Mudah
Soal 17	0,7083	Mudah
Soal 18	0,8333	Mudah
Soal 19	0,6667	Sedang
Soal 20	0,7083	Mudah

Sumber data: output uji tingkat kesukaran program spss 20

Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal terhadap 20 butir tes soal yang diuji cobakan, maka soal yang diterima adalah soal tingkat kesukaran sukar

yaitu dengan tingkatan kesukaran $P < 0,30$. Sedang dengan tingkat kesukaran $0,30 \leq P \leq 0,70$. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran uji coba tes maka diperoleh soal sukar sebanyak 4 soal, soal sedang 5 dan soal mudah sebanyak 6 soal.

d. Uji Daya Beda

Daya pembeda item adalah kemampuan suatu item tes hasil belajar untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah.⁷⁶ Indeks daya beda sebagai berikut:

Tabel 4.19

Interpretasi Daya Beda Butir Soal

Daya Pembeda		Klasifikasi
0,00		Sangat Jelek
0,00	0 20	Jelek
0,20	0 0	Cukup
0,40	0 0	Baik
0 0		Sangat Baik

Sumber : Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014.

Uraian hasil uji coba daya beda item soal sebagai berikut:

Tabel 4.20

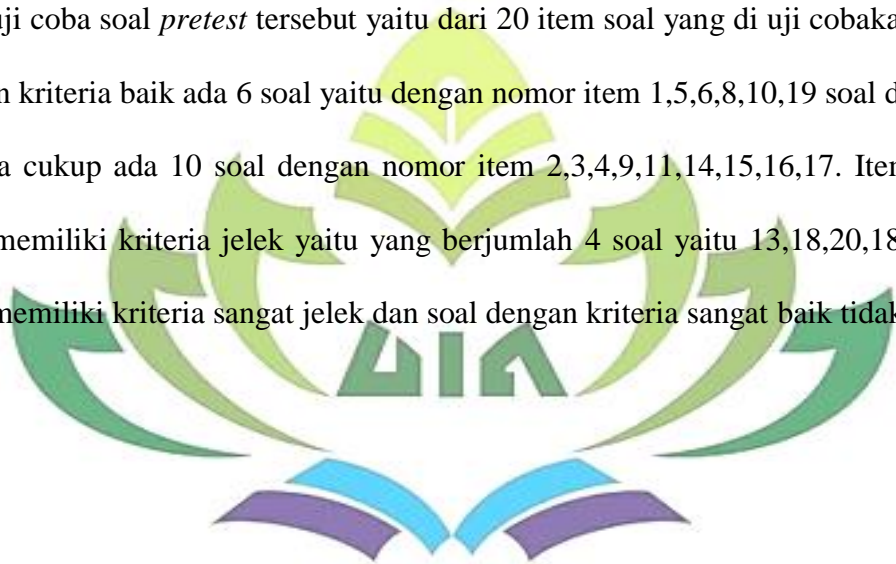
Kriteria Hasil Analisis Daya Pembeda soal pretest

No	Kriteria	Jumlah Soal	Nomor Item Soal
1	Sangat Jelek	-	-
2	Jelek	4	13,18,20,18

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 385.

3	Cukup	10	2,3,4,7,9,11,14,15,16,17
4	Baik	6	1,5,6,8,10,19
5.	Sangat Baik		-

Setelah peneliti mengadakan uji coba kepada 24 responden diluar sampel, peneliti mengujikan 20 soal. Berdasarkan kriteria hasil analisis daya pembeda hasil uji coba soal *pretest* tersebut yaitu dari 20 item soal yang di uji cobakan soal dengan kriteria baik ada 6 soal yaitu dengan nomor item 1,5,6,8,10,19 soal dengan kriteria cukup ada 10 soal dengan nomor item 2,3,4,9,11,14,15,16,17. Item soal yang memiliki kriteria jelek yaitu yang berjumlah 4 soal yaitu 13,18,20,18. Soal yang memiliki kriteria sangat jelek dan soal dengan kriteria sangat baik tidak ada.



Tabel 4.21

Kriteria Hasil Analisis Daya Pembeda soal posttest

No	Kriteria	Jumlah Soal	Nomor Item Soal
1	Sangat Jelek	-	-
2	Jelek	4	2,7,12,13,18
3	Cukup	9	3,4,6,11,14,15,16,17,20
4	Baik	6	1,5,8,9,10,19
5.	Sangat Baik		-

Setelah peneliti mengadakan uji coba kepada 24 responden diluar sampel, peneliti mengujikan 20 soal. Berdasarkan kriteria hasil analisis daya pembeda hasil uji coba soal *pretest* tersebut yaitu dari 20 item soal yang di uji cobakan soal dengan kriteria baik ada 6 soal yaitu dengan nomor item 1,5,8,9,10,19 soal dengan kriteria cukup ada 9 soal dengan nomor item 3,4,6,11,14,15,16,17,20 Item soal yang memiliki kriteria jelek yaitu yang berjumlah 4 soal yaitu 2,7,12,13,18. Soal yang memiliki kriteria sangat jelek dan soal dengan kriteria sangat baik tidak ada.

C. UJI Instrumen

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Table 4.22
Uji Normalitas

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar siswa	pre-test eksperimen	.138	24	.200 [*]	.941	24	.175
	post-test eksperimen	.138	24	.200 [*]	.941	24	.175
	pre-test kontrol	.145	25	.185	.955	25	.328
	post-test kontrol	.141	25	.200 [*]	.953	25	.291

a. Lilliefors Significance Correction

Pada uji normalitas data hasil penelitian menggunakan *SPSS versi 20* dengan kolmogrov-smirnov dan shapiro-wilk diperoleh nilai Sig. > 0,05 (5%) maka instrumen penelitian dikatakan berdistribusi dengan normal dan hal ini merupakan syarat mutlak dari statistik parametrik dimana dalam penelitian ini menggunakan uji-t.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.23
Uji homogenitas pretest dan posttest

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.076	1	47	.784

Pada uji homogenitas data hasil penelitian menggunakan *SPSS versi 20* diperoleh nilai Sig. > 0,05 (5%) maka instrumen penelitian dikatakan data penelitian bersifat homogen dengan ini salah satu syarat uji-t telah terpenuhi.

c. Uji Hipotesis

2.) Uji T (*Independent Sample T-Test*)

Setelah uji prasyarat terpenuhi maka dilakukan uji lanjutan, yakni pengujian hipotesis. Peneliti dalam pengujian hipotesis ini menggunakan Uji T (*Paired Samples T test*).

Tabel 4.24
Hasil Uji-T Pretest dan Posttest

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST – POST TEST	- 17.95833	13.63652	2	- 23.71653	- 12.20014	-6.452	23	.000

Dalam Penelitian ini pengujian data menggunakan Uji-t melalui aplikasi *SPSS Statistic V 20 For Windows* diperoleh nilai Sig. < 0,05 (5%). Pada Sig. (2-tailed) diperoleh $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik. Maka

hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut juga terlihat dari data di bawah ini :

Tabel 4.25
Hasil Analisis Pretest Posttest

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	59.5417	24	13.66041	2.78842
	POST TEST	77.5000	24	6.21359	1.26834

Berdasarkan data diatas terlihat perbedaan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 59,9 dan *posttest* kelas eksperimen yaitu 77,5 Dari data hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Efektivitas Remedial Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadist Di Min 9 Bandar Lampung

D. Pembahasan

Penelitian ini di laksanakan di MIN 9 Bandar Lampung terhitung mulai dari pra penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Metri Kurniasih, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadits yang dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2019 diperoleh informasi mengenai permasalahan dalam proses belajar mengajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan di perpustakaan sekolah, ternyata guru selama ini menggunakan metode ceramah dan penugasan. Model pembelajaran yang di gunakan masih monoton tanpa ada timbal balik dari peserta didik, dan masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar.

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 49 siswa dengan rincian 24 siswa kelas eksperimen dan 25 siswa kelas kontrol, teknik pengambilan sampel yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan

penelitian dengan sampel pada penelitian ini diambil 1 kelas eksperimen yaitu kelas 5A dan 1 kelas kontrol yaitu kelas 5B. Dari tes uji instrumen yang dilakukan oleh peneliti terdapat 15 soal yang valid untuk masing-masing *pretest* dan *posttest*.

Pada pertemuan pertama yaitu pada tanggal 18 September 2019 pada pukul 01.15-02.30 siang peneliti masuk ke kelas 5A dan 5B dan memberikan *pretest* dan setelah itu memberikan materi pelajaran dan mulai menerapkan Efektivitas Remedial pada kelas 5A dalam pembelajaran saat itu yaitu dengan bersama-sama membaca surat-surat pendek untuk memudahkan mengingat materi pelajaran. Pada pertemuan kedua yaitu tanggal 20 September 2019 peneliti masuk ke kelas 5A dan mulai memberikan materi pelajaran menggunakan Efektivitas Remedial, siswa di perintahkan secara berkelompok untuk menjelaskan tentang surah al-kafirun. Pada tanggal 14 Oktober 2019 peneliti masuk ke kelas 5B dan memberikan materi pelajaran pada kelas tersebut. Pertemuan ketiga yaitu pada tanggal 15 Oktober 2019 peneliti masuk ke kelas 5A dan 5B dan memberikan materi pelajaran dan memberikan *posttest*. Pada pertemuan ketiga ini di kelas 5A peneliti memberikan materi kisah nabi Ibrahim yang terkait di qs.al-kafirun:1-7

Kelas kontrol atau kelas 5B pada penelitian ini di kendalikan oleh peneliti sendiri, dimana pada kelas ini peneliti lebih aktif daripada siswa, metode yang digunakan pada kelas kontrol ini dominan hanya menggunakan ceramah. Oleh karena itu banyak siswa yang pasif dan enggan bertanya kepada peneliti terkait materi pelajaran sehingga masih terdapat siswa yang

belum lulus KKM berbeda dengan kelas eksperimen dimana semua siswa mampu memenuhi KKM yang di tentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar, hal tersebut dapat di lihat dari rata-rata nilai *pretest* yaitu 59,54 dan nilai *posttest* yaitu 77,50 dari jumlah responden 24 peserta didik. Dari kedua nilai tersebut terdapat perubahan nilai dari sebelum di beri perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan. Pada uji hipotesis data menggunakan Uji-t melalui aplikasi *SPSS Statistic V 20 For Windows* diperoleh nilai Sig. < 0,05 (5%). Pada Sig. (2-tailed) diperoleh $0,000 < 0,05$ maka terdapat Efektivitas hasil belajar peserta didik. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Efektivitas remedial terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 9 BANDAR LAMPUNG.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat penerapan Remedial terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 9 BANDAR LAMPUNG. pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata nilai *posttest* yaitu pada kelas eksperimen adalah 79,79 sedangkan kelas kontrol adalah 73,00.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh Nilai t_{hitung} dinyatakan lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $3,406 > 1,711$ yang menandakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan remedial cukup efektif untuk digunakan dalam pembelajaran al-quran hadits dan memberi Efektivitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya Efektivitas remedial terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 9 BANDAR LAMPUNG. Akan tetapi tidak dipungkiri masih ditemukan kekurangan dalam pelaksanaannya. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Dengan Remedial diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan dapat mengembangkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-quran hadits.

2. Bagi Pendidik atau Guru

Remedial diharapkan dapat membantu guru atau peneliti mengajarkan pelajaran al-quran hadits maupun seluruh pelajaran yang lain agar peserta didik memiliki semangat dalam mempraktikkan pelajaran al-quran hadits dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan lebih giat dalam belajar.

3. Bagi Lembaga Sekolah

Remedial diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-quran hadits.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Kadir, Hanun Asrofiah. 2015. *Pembelajaran Tematik..* Jakarta: Rajawali Pers
- Departemen Agama RI, Al-Aliyy. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2017
- Eny Winaryati. 2014. *Evaluasi Supervise Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lexi J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lif Khioru Ahmadi, 2014. Syofyan Amri. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Muhibin Syah. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Nurfauzin. 2012. *Profesionalisme Guru*. STAIN Press
- Panduan Teknis Kurikulum 2013 Sekolah Dasar
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. 2015. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana
- Zainal Asri. 2015. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers

Internet

- Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah

Permendikmas Nomor 16 Tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Daftar Jurnal

Anna Astiningtiyas, *“Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013”* (Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Vol. 7 No. 1 April 2018)

Cut Fitriani, MurniatiAR, Nair Usman, *Kompetensi Professional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhamadiyah Banda Aceh*, ISSN 2302-0156, (Vol5, No 2, 2017)

Diniaty Gularso, *JPSD: Jurnar Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2017

Fitri Indriani, *“Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di Pgsd UAD Yogyakarta”*(Provesi Pendidikan Dasar, Vol. 2. No. 2 Desember 2015)

Hendri Purbo Waseso, *Study Kritis Terhadap Kurikulum SD/MI 2013*, TRAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar P-ISSN 2355-1925 E-ISSN 2580-8915, (Vol. 4, No. 1, 2017)

Ismail Suwardi Wake, Ridha Windi Astuti, *Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah: Impelemantasi Diwilayah Minoritas Muslim*, Tadris: Jurnal Peguruab Dan Ilmu Tarbiyah P-ISSN2301-7562, E-2579-7964 (Vol. 2, No 1, 2013)

Mg. Rini Kristiantari, *“Analisis Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013”* (Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 3 No. 2 Oktober 2014)

Mohammad Syaifuddin. *“Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta”* TADRIS Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. P- ISSN 2301-7562, E-ISSN 2579-7964. (Vol. 2, No. 2, Desember 2017)

Muhammad NurWangid, Ali Mustadi, Dkk, *“Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di DYI*, (Jurnal Prima Edukasia, Vol. 2 No. 2 2014)

Novika Auliyana Sari, Sya'dun Akbar, Yuniastuti, *Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Disekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan (Vol 3, No 12, 2018)

Nurul Hidayah, "*Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar*", (Jurnal TRAMPIL Pendidikan Dan PebelajaranDasar Vol.2 No.1 Juni 2015)

Qomariyah, *Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013*, (Vol 2, No 1, 2014)

Reka Miswanto. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan dalam Perstektif Kurikulum Humanistik*, Trampil Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Dasar. P-Issn 2355-1925 (Volume 2 Nomor 2 Desember 2015)

Rokhimah Kusuma Pratiwi, Arif Widagdo, *Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal Di Sekolah Dasar*, ISSN 2252-6366 (JLJ Vol 6, No 4, 2017)

Ruwiyah Abdullah Buhungo, *Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Madrasah Aliyah*, Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Issn 2338-6673 E-Issn 2442-8280. (Volume 3 Nomor 1 Februari 2015)



KISI-KISI INSTRUMENT SOAL

Jenjang Pendidikan : MIN 9 Bandar Lampung
 Mata Pelajaran: Al-Quran Hadits
 Kelas/Semester : V/Ganjil
 Tipe Soal : Pilihan Ganda
 Jumlah Soal : 20
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

	Kompe ten si Da sar	Indikator Pencapai an Kompete nsi	Soal		K	
	Menje las ka n te nt an g Q S. al- ka fir	Menjelaskan, dan menghar gai ajaran agama yang dianutny a	Didalam Surah Al Kafirun, Allah SWT menegaskan bahwa umat Islam dilarang menjadi... sesembahan orang – orang kafir adalah... A. Pembuat B. Penghancur C. Penyembah D. Penghalang		C	

	un						
	Mengamalkan ajaran QS. Al-kafirun	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya		<p>Didalam QS Al-Kafirun ayat 6, sikap yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah</p> <p>A. Ikhlas B. Sabar C. Toleransi D. tawakkal</p>		B	
	Mengetahui arti dan isi	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanyakan berdasar		<p>Terjemahan dari lafal قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَ</p> <p>adalah...</p> <p>A. katakanlah (Muhammad SAW) “Hai orang – orang kafir” B. katakanlah</p>		A	

	<p>kan nd un ga n Q S. Al - ka fir un</p>	<p>kan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatan nya, dan benda- benda yang dijumpai nya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>(Muhammad SAW) “Siapa orang – orang kafir”</p> <p>C. katakanlah (Muhammad SAW) “Bagimu orang – orang kafir”</p> <p>D. katakanlah (Muhammad SAW) “Celakalah orang – orang kafir”</p>			
	<p>Siswa da pa t M e m ba ca Q</p>	<p>Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan</p>		<p>Ada berapakah jumlah ayat pada surah Al-Kafirun ...</p> <p>A. 4 B. 5 C. 6 D. 7</p>		<p>D</p>

	S. Al - ka fir un	logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerm inkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerm inkan perilaku anak beriman dan berakhla k mulia					
				<p><u>Aku tidak akan</u> <u>menyembah apa</u> <u>yang kamu</u> <u>sembah</u></p> <p>manakah ayat yang tepat untuk Arti digaris bawah</p>		D	

				<p>tersebut...</p> <p>A. قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ</p> <p>B. وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَأَعْبُدُ</p> <p>C. وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ</p> <p>لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ</p> <p>D.</p>			
				<p>Turunnya ayat atau surat dalam Al-Qur'an adakalanya di latar belakang dengan sebab-sebab tertentu. Latar belakang diturunkannya QS Al-Kafirun ialah</p> <p>A. Tawaran dari tokoh kafir Qurays untuk kerjasama dalam semua hal</p> <p>B. Para kafir Qurays bersepakat</p>		C	

				<p>untuk berdamai dengan umat Islam dalam hal beribadah</p> <p>C. Tawaran tokoh kafir Qurays terhadap Rasulullah untuk bersekutu dalam hal ibadah</p> <p>D. Sikap keras Rasulullah saw menolak tawaran orang kafir untuk menyembah berhala</p>			
				<p>Surah al-kafirun tergolong kedalam surah ...</p> <p>A. Madaniyah B. Mulkiyah C. Makkiyah D. malkiyah</p>		C	
				<p>Arti dari surah Al- Kafirun adalah</p> <p>A. Sembahan orang kafir</p> <p>B. Siksaan orang kafir</p> <p>C. Orang-orang kafir</p>		C	

				D. Orang yang akan kafir			
				<p>وَلَا أَنْتُمْ عِبْدُونَ مَا أَغْبُدُ</p> <p>Ayat diatas potongan surah al-kafirun ayat yang ...</p> <p>A. Kedua</p> <p>B. Kesatu</p> <p>C. Keempat</p> <p>D.Kelima</p>		D	
				<p>Menyembah sesuatu selain Allah dinamakan ...</p> <p>A.tasrik</p> <p>B. musyrik</p> <p>C. munafik</p> <p>D. syirik</p>		B	
				<p>“Tuhan yang aku sembah” adalah terjemahan dari kalimat ...</p>		D	

				<p>a. مَاعْبَدٌ تُمْ</p> <p>c. عَابِدُ مَا</p> <p>b. وَلَا أَنْتُمْ</p> <p>d. مَا عُبِدَ</p>			
				<p>Lafal قُلْ pada surah Al-Kafirun mempunyai arti...</p> <p>A. makanlah</p> <p>B. serulah</p> <p>C. katakanlah</p> <p>D. ajaklah</p>		C	
				<p>Sikap Saling toleransi dalam surah al- kafirun ialah ...</p> <p>A. Perselisihan</p> <p>B. Perdamaian</p> <p>C. Kerukunan</p> <p>D. Kenyamanan</p>		A	
				<p>Kita boleh bertoleransi dalam kehidupan bermasyarakat, namun tidak boleh</p> <p>A. Ikut membangun desa dengan orang</p>		C	

				<p>yang beragama lain</p> <p>B. Saling tolong menolong dengan pemeluk agama lain</p> <p>C. Menyembah tuhan yang disembah agama lain</p> <p>D. Membantu pemeluk agama lain yang terkena musibah</p>			
				<p>Orang kafir menyuruh Nabi Ibrahim untuk</p> <p>A. Menyembah tuhan mereka</p> <p>B. Menolong tuhan mereka</p> <p>C. Menolong mereka dari kesesatan</p> <p>D. Memerangi tuhan mereka</p>		A	
				<p>Surah Al-Kafirun</p> <p>Ayat ke-2</p>		B	

				<p>menjelaskan bahwa kita tidak boleh</p> <p>A. Memakan harta anak yatim</p> <p>B. Menyembah tuhan orang kafir</p> <p>C. Menghardik anak-anak yatim</p> <p>D. Mengikuti kehendak orang kafir</p>			
				<p>Isi kandungan Qur'an surat AL Kafirun ialah</p> <p>A. karena orang kafir membuat berhala dan menyembahnya</p> <p>B. karena orang kafir menyembah Allah</p> <p>C. karena orang kafir patuh pada ajaran nabi Muhammad SAW</p> <p>D. karena orang kafir maubertobat</p>		A	
				Untukmulah		C	

				<p>agamamu dan untukkulah agamaku merupakan arti dari ayat yang berbunyi . . .</p> <p>A. ولا ان عابد ما عبد تم</p> <p>B. لا عابد ما تعبد ون</p> <p>C. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ</p> <p>D. ولا انتم عبدون ما عبد</p>			
				<p>Wala ‘antum ‘abiduu namaa ‘a’bud, ayat disamping adalah salah satu ayat dalam surah ...</p> <p>A. Al Kausar</p> <p>B. Al Lail</p>		A	

				<p>C. Al Al Kafirun</p> <p>D. Al Lahab</p>			
				<p>Surat Al-Kafirun</p> <p>menegaskan bahwa umat islam harus senantiasa</p> <p>A. Tolong menolong antar sesama</p> <p>B. Menjaga persatuan dan kesatuan</p> <p>C. Menjaga syariat agama Islam</p> <p>D. Solat secara tepat waktu</p>		A	

posttest

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D sesuai jawaban yang paling tepat!

1. Didalam Surah Al Kafirun, Allah SWT menegaskan bahwa umat Islam dilarang menjadi... sesembahan orang – orang kafir adalah...
A. Pembuat
B. Penghancur
C. Penyembah
D. Penghalang
2. Didalam QS Al-Kafirun ayat 6, sikap yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah
A. Ikhlas
B. Sabar
C. Toleransi
D. tawakkal
3. Ada berapakah jumlah ayat pada surah Al-Kafirun ...
A. 4
B. 5
C. 6
D. 7
4. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah
manakah ayat yang tepat untuk Arti digaris bawah tersebut...
A. قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ
B. وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَّا إِلَّا عِبُدُ
C. وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ
D. لَا أَعْبُدُ مَّا تَعْبُدُونَ
5. Kita boleh bertoleransi dalam kehidupan bermasyarakat, namun tidak boleh
A. Ikut membangun desa dengan orang yang beragama lain
B. Saling tolong menolong dengan pemeluk agama lain
C. Menyembah tuhan yang disembah agama lain
D. Membantu pemeluk agama lain yang terkena musibah
6. Surah al-kafirun tergolong kedalam surah ...

E. Madaniyah

C. Makkiyah

F. Mulkiyah

D. Malkiyah

7. Arti dari surah al-kafirun ialah...

A. Sesembahan orang kafir

C. Orang-orang kafir

B. Siksaan orang kafir

D. Orang-orang yang akan kafir

8. Menyembah sesuatu selain Allah dinamakan ...

A. tasrik

C. munafik

B. musyrik

D. syirik

9.

وَلَا أَنْتُمْ عِبْدُونَ مَّا أَعْبُدُ Ayat disamping potongan surah al-kafirun ayat yang ...

A. Kedua

C. Keempat

B. Kesatu

D. Kelima

10.

Terjemahan dari lafal dibawah ini adalah...

قُلْ يَتَّيْبُهَا الْكَافِرُونَ

A. katakanlah (Muhammad SAW) “Hai orang – orang kafir”

B. katakanlah (Muhammad SAW) “Siapa orang – orang kafir”

C. katakanlah (Muhammad SAW) “Bagimu orang – orang kafir”

D. katakanlah (Muhammad SAW) “Celakalah orang – orang kafir”

11. Surah Al-Kafirun Ayat ke-2 menjelaskan bahwa kita tidak boleh

A. Memakan harta anak yatim

B. Menyembah tuhan orang kafir

C. Menghardik anak-anak yatim

- D. Mengikuti kehendak orang kafir
12. Isi kandungan Qur'an surat AL Kafirun ialah
- A. karena orang kafir membuat berhala dan menyembahnya
 - B. karena orang kafir menyembah Allah
 - C. karena orang kafir patuh pada ajaran nabi Muhammad SAW
 - D. karena orang kafir mau bertobat
13. Untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku merupakan arti dari ayat yang berbunyi . . .
- A. ولا ان عا بد ما عبد تم

B. لا عبد ما تعبد ون

C. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

D. ولا انتم عبد ون ما عبد

14. “Tuhan yang aku sembah” adalah terjemahan dari kalimat ...

A. مَا عَبَدْتُكُمْ

C. عَابِدُ مَا

B. وَلَا أَنْتُمْ

D. مَا عَبُدْ

15. Lafal قُل pada surah Al-Kafirun mempunyai arti...

A. Makanlah

C. Katakanlah

B. Serulah

D. Ajaklah

pretest

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D sesuai jawaban yang paling tepat!

2. Didalam Surah Al Kafirun, Allah SWT menegaskan bahwa umat Islam

dilarang menjadi... sesembahan orang – orang kafir adalah...

- | | |
|---------------|---------------|
| A. Pembuat | C. Penyembah |
| B. Penghancur | D. Penghalang |

2. Didalam QS Al-Kafirun ayat 6, sikap yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah

- | | |
|-----------|--------------|
| A. Ikhlas | C. Toleransi |
| B. Sabar | D. tawakkal |

3. Turunnya ayat atau surat dalam Al-Qur'an adakalanya di latar belakang dengan sebab-sebab tertentu. Latar belakang diturunkannya QS Al-Kafirun ialah

- A. Tawaran dari tokoh kafir Qurays untuk kerjasama dalam semua hal
- B. Para kafir Qurays bersepakat untuk berdamai dengan umat Islam dalam hal beribadah
- C. Tawaran tokoh kafir Qurays terhadap Rasulullah untuk bersekutu dalam hal ibadah
- D. Sikap keras Rasulullah saw menolak tawaran orang kafir untuk menyembah berhala

4. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah

manakah ayat yang tepat untuk Arti digaris bawah tersebut...

A. قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ

B. وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ

C. وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ

لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ

D.

5. Kita boleh bertoleransi dalam kehidupan bermasyarakat, namun tidak boleh

- A. Ikut membangun desa dengan orang yang beragama lain
- B. Saling tolong menolong dengan pemeluk agama lain
- C. Menyembah tuhan yang disembah agama lain
- D. Membantu pemeluk agama lain yang terkena musibah

6. Surah al-kafirun tergolong kedalam surah ...

G. Madaniyah

C. Makkiyah

H. Mulkiyah

D. Malkiyah

7. Sikap Saling toleransi dalam surah al-kafirun ialah ...

A. Perselisihan

C. Kerukunan

B. Perdamaian

D. Kenyamanan

8. Menyembah sesuatu selain Allah dinamakan ...

A. tasrik

C. munafik

B. musyrik

D. syirik

9.

وَلَا أَنْتُمْ عِبَادٌ مَّأَلُوفُونَ Ayat disamping potongan surah al-kafirun ayat yang ...

A. Kedua

C. Keempat

B. Kesatu

D. Kelima

10.

Terjemahan dari lafal dibawah ini adalah...

قُلْ يٰٓأَيُّهَا الْكَافِرُونَ

A. katakanlah (Muhammad SAW) “Hai orang – orang kafir”

B. katakanlah (Muhammad SAW) “Siapa orang – orang kafir”

C. katakanlah (Muhammad SAW) “Bagimu orang – orang kafir”

D. katakanlah (Muhammad SAW) “Celakalah orang – orang kafir”

11. Surah Al-Kafirun Ayat ke-2 menjelaskan bahwa kita tidak boleh

A. Memakan harta anak yatim

B. Menyembah tuhan orang kafir

C. Menghardik anak-anak yatim

D. Mengikuti kehendak orang kafir

12. Isi kandungan Qur'an surat AL Kafirun ialah

A. karena orang kafir membuat berhala dan menyembahnya

B. karena orang kafir menyembah Allah

C. karena orang kafir patuh pada ajaran nabi Muhammad SAW

D. karena orang kafir mau bertobat

13. Untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku merupakan arti dari ayat yang berbunyi . . .

B. $\text{وَلَا إِنْ عَابِدُوا مَا عَابَدْتُمْ}$

B. $\text{لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ}$

$\text{لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ$

C. دِينِ

$\text{وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُهُمْ}$

D. مَا عَابَدُوا

14. ““Tuhan yang aku sembah” adalah terjemahan dari kalimat ...

A. مَا عَابَدْتُمْ

C. عَابِدُوا

B. وَلَا أَنْتُمْ

D. مَا عَابَدُوا

15 Turunnya ayat atau surat dalam Al-Qur'an adakalanya di latar belakang dengan sebab-sebab tertentu. Latar belakang diturunkannya QS Al-Kafirun ialah

A. Tawaran dari tokoh kafir Qurays untuk kerjasama dalam semua hal

B. Para kafir Qurays bersepakat untuk berdamai dengan umat Islam dalam hal beribadah

C. Tawaran tokoh kafir Qurays terhadap Rasulullah untuk bersekutu dalam hal ibadah

D. Sikap keras Rasulullah saw menolak tawaran orang kafir untuk menyembah berhala



DOKUMENTASI







